

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
MASYARAKAT SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG
SARI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**OLEH:
DEVI RIANI
208510015**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/3/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/3/25

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN
MASYARAKAT SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG
SARI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Medan Area



OLEH:

DEVI RIANI

208510015

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/3/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/3/25

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : DEVI RIANI
NPM : 208510015
JUDUL : PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Evi Yunita Kurniaty, S.Sos, M.I.P

Tanggal :

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Ketua Program Studi



Dr. Walid Mustafa S, S.Sos, M.I.P

Tanggal :



Dr. Nuzul Wulandari, S.Sos, M.I.P

Tanggal :

Tanggal Lulus : 27 September 2024



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Riani
Npm : 208510015
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar Stunting di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*).

Merawat dan mempublikasikan tugas akhir/Skripsi/Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan,
Pada Tanggal 27 September
2024 Yang menyatakan



Devi Riani
NPM: 208510015

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devi Riani
Npm : 208510015
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar Stunting di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*).

Merawat dan mempublikasikan tugas akhir/Skripsi/Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan,
Pada Tanggal 27 September
2024 Yang menyatakan

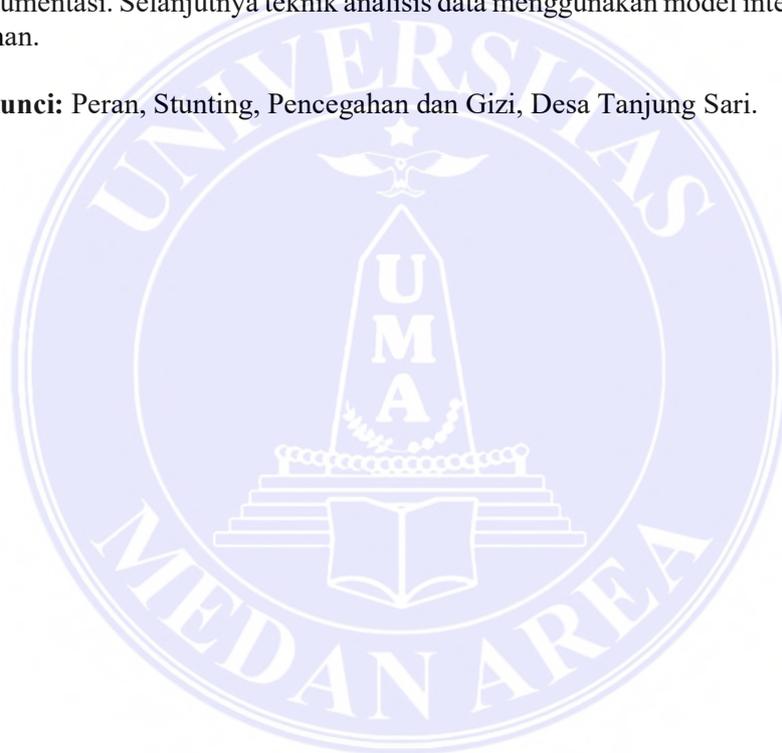


Devi Riani
NPM: 208510015

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan paling serius di Indonesia, khususnya di Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar Stunting di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan Teori Arimbi dan Horoeopetri (2003) yang mencakup 5 indikator: kebijakan adalah Pelayanan yang baik terhadap masyarakat strategi, Memiliki program D'best, komunikasi meliputi Sosialisasi masyarakat, penyelesaian masalah, Ekonomi masyarakat, dan Terapi Sosialisasi Masyarakat. Faktor Pendukung : kebijakan, strategi dan terapi. faktor pendukung antara lain: indikator kebijakan adalah meningkatkan kader kesehatan, strategi adalah Program D'best dan terapi adalah mensosialisasikan bahaya stunting, sedangkan faktor penghambatnya adalah komunikasi meliputi Informasi kurang jelas dan penyelesaian masalah yaitu Ekonomi masyarakat. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jumlah sampel sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, analisis dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.

Kata Kunci: Peran, Stunting, Pencegahan dan Gizi, Desa Tanjung Sari.



ABSTRACT

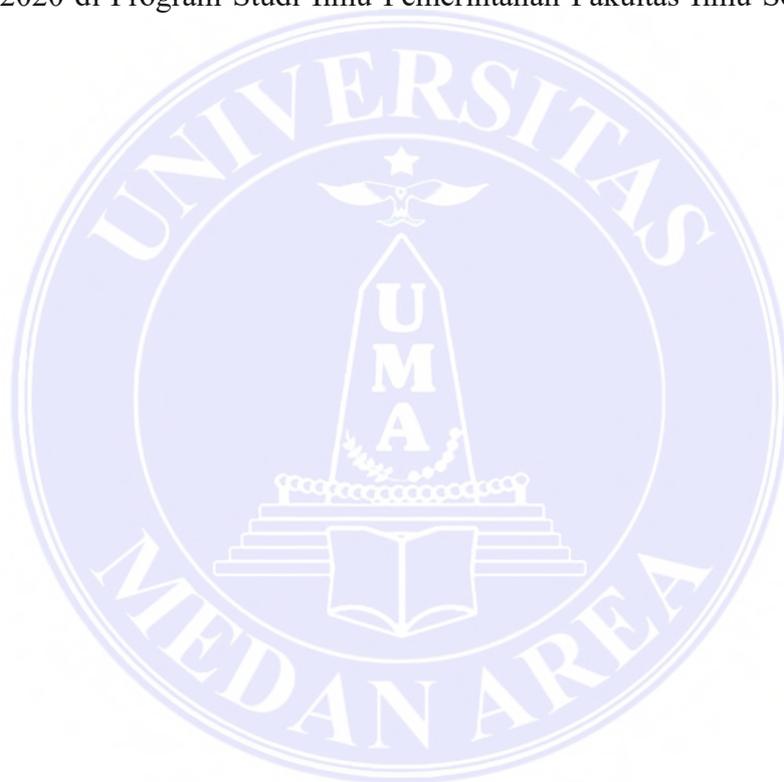
Stunting is one of the most serious health issues in Indonesia, particularly in North Sumatra. This research aimed to describe the role of the Village Government in increasing Stunting Awareness in the community of Tanjung Sari Village, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency. This research used the theory of Arimbi and Horoepoetri (2003), which includes five indicators: policy is good service to the community; strategy includes the D'best program; communication covers community socialization; problem-solving, economic factors, and socialization therapy. Supporting factors include policy, strategy, and therapy. Specific supporting factors are policy indicators such as increasing health cadre, strategy with the D'best Program, and therapy by socializing the dangers of stunting, while the inhibiting factors are communication (such as unclear information) and problem-solving in the community's economy. The researcher used a qualitative method with a sample size of 8 people. Data collection techniques included observation, analysis, and documentation. Furthermore, data analysis used the interactive model of Miles and Huberman. The research results showed (1) the role of the village government was not optimal due to uneven socialization and a lack of community awareness about the dangers of stunting, and (2) supporting factors included indicators of policy, strategy, and therapy, while inhibiting factors included communication and problem-solving indicators. This indicates that the programs implemented have had a positive effect on the community. Based on field research findings, the role of the village government in raising stunting awareness in Tanjung Sari Village, Batang Kuis District, Deli Serdang Regency, is essential in reducing the stunting rate in Tanjung Sari Village.

Keywords: Role, Stunting, Prevention and Nutrition, Tanjung Sari Village.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Skripsi ini Bernama Devi Riani lahir di Desa Torgamba Kecamatan Torgamba kabupaten Labuhanbatu Selatan pada 20 Desember 2000. Penulis adalah anak ke-empat terdiri dari empat bersaudara dari pernikahan Bapak Baiman dan Ibu Manisem. Tahun 2019 penulis baru menyelesaikan SMA di SMA Negeri 1 Torgamba. kemudian Penulis melanjutkan kuliah di Universitas Medan Area pada Tahun 2020 di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.



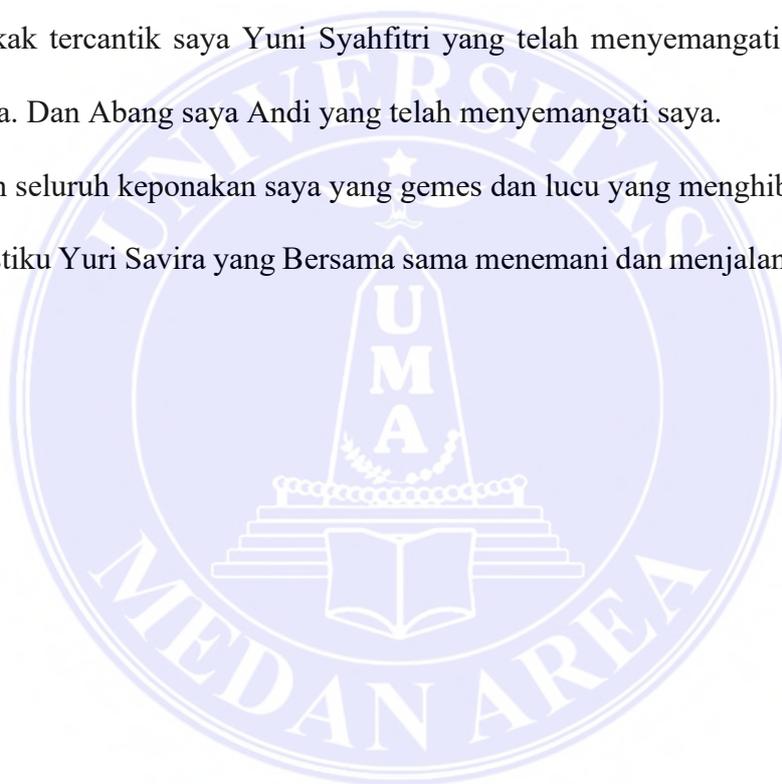
KATA PENGANTAR

Saya mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melengkapi salah satu sarana untuk mengejar gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis Sadar akkan usulan ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat menerima kritik dan saran apa pun sebagai tanggapan atas usulan tersebut. Banyak kesulitan dan kendala yang penulis temui dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang ditentukan.

penulis berterima kasih dengan semua kalangan yang secara langsung dan tidak langsung yang berperan serta dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis ber terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc penanggungjawab penuh terhadap proses belajar mengajar di lingkungan Universitas Medan Area.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Bapak Dr. Walid Musthafa S,S.Sos, M.IP selaku penanggungjawab di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.
3. Ibu Dr. Novita Wulandari, S. ST, M. Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Evi Yunita Kurniaty,S.Sos, M.I.P dan Bapak Agung Suharyanto,S.Sn, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

5. Bapak Hikmawan Syahputra,S.IP, M.A selaku sekretaris yang telah banyak berbagi waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. orang tua saya tercinta Bapak Baiman dan undaku Ibu Manisem. Orang tua yang sangat hebat yang telah berjuang sangat keras agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan tepat waktu.
7. Tersayang Mas Devin Viky yang telah menemani dan menguatkan dalam proses skripsi ini.
8. Kakak tercantik saya Yuni Syahfitri yang telah menyemangati dalam skripsi saya. Dan Abang saya Andi yang telah menyemangati saya.
9. Dan seluruh keponakan saya yang gemas dan lucu yang menghibur saya.
10. Bestiku Yuri Savira yang Bersama sama menemani dan menjalani skripsian ini.



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I.	PENDAHULUAN
1.1	Latar Belakang..... 1
1.2	Rumusan Masalah..... 7
1.3	Tujuan Penelitian..... 7
1.4	Manfaat Penelitian..... 8
II.	TINJAUAN PUSTAKA
2.1	Peran..... 9
2.1.1	Peranan Organisasi..... 11
2.1.2	Karakteristik Peranan Organisasi..... 13
2.2	Desa..... 14
2.3	Pemerintah Desa..... 15
2.4	Masyarakat..... 16
2.5	Stunting..... 18
2.5.1	Defenisi Stunting..... 18
2.5.2	Penyebab Stunting..... 19
2.6	Penelitian Terdahulu..... 19
2.7	Kerangka Berpikir..... 23
III.	METODE PENELITIAN
3.1	Jenis Penelitian..... 27
3.2	Sumber Data..... 29
3.3	Teknik Pengumpulan Data..... 31
3.4	Teknik Analisis Data..... 34
3.5	Teknik Keabsahan Data..... 35
3.6	Lokasi dan Waktu Penelitian..... 36
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1	Hasil Penelitian..... 37
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 37
4.1.2	Pemerintah Desa Tanjung Sari..... 42
4.1.3	Ekonomi Masyarakat..... 42
4.1.4	Tugas Pokok Dan Fungsi Perangkat Desa Tanjung Sari Di Pemerintahan..... 44
4.2	Pembahasan..... 47
4.2.1	Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar Stunting Desa Tanjung Sari Kecamatan

Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.....	47
4.3 Faktor Pendukung Dan Penghambat Desa Tanjung Sari.....	62
4.3.1 Faktor Pendukung	62
4.3.2 Faktor Penghambat	64
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Halaman

1. Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) BBLR Dirujuk Dan Bergizi Buruk Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016-2022	2
2. Penelitian Terdahulu	20
3. Informan Penelitian.....	31
4. Waktu Penyelesaian Skripsi.....	37
5. Fasilitas Kesehatan Desa Tanjung Sari	40
6. Tenaga Kesehatan Desa Tanjung Sari.....	41



DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Konseptual Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi.....	3
2. Kerangka Berpikir	27
3. Peta Kecamatan Batang Kuis	38
4. Kantor Desa Tanjung Sari	39
5. Gambar Angka Stunting di Desa Tanjung Sari Tahun 2021 s/d 2024	41
6. Gambar Data Angka Kemiskinan Deli Serdang	65



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Pedoman Omservasi.....	
2. Pedoman Wawancara	
3. Surat Riset Lapangan	
4. Surat Keterangan Selesai Riset	
5. Hasil Observasi	
6. Hasil Wawancara	
7. Dokumentasi Penelitian	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Penyediaan Fasilitas kesehatan yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. anak menjadi salah satu permasalahan yang menjadi isu strategis nasional, salah satunya adalah *stunting*. Menurut Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*.

Stunting atau dikenal juga dengan keadaan tubuh pendek merupakan penyakit perkembangan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, kurangnya rangsangan psikososial, dan penyakit yang berulang. Seorang anak dikatakan stunting jika tinggi atau panjang tubuhnya kurang dari minus dua standar deviasi (-2SD) dari rata-rata kelompok umurnya. Banyak orang tidak menyadari bahwa stunting adalah masalah yang serius karena kurangnya kesadaran tentang asal usul, akibat, dan strategi pencegahannya. Stunting dan kekurangan gizi lainnya dalam 1.000 HPK tidak hanya menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik dan meningkatkan risiko penyakit, tetapi juga dapat mengganggu fungsi kognitif. Perkembangan mempengaruhi IQ dan tingkat produksi anak seiring bertambahnya usia. Dalam jangka panjang, stunting dapat menimbulkan kerugian ekonomi yang besar. Kerugian ekonomi akibat stunting pada tenaga kerja di Indonesia diperkirakan mencapai 10,5% PDB atau Rp 386 triliun (Kementerian Kesehatan, 2018:2).

Peran pemerintah dalam mengurangi stunting didasarkan pada Strategi Nasional Persepsi Stunting, yang mencakup komitmen dan visibilitas kepemimpinan, kampanye dan komunikasi nasional, konvergensi program dari kabupaten ke kabupaten, pemeliharaan pangan dan gizi, serta pemantauan dan evaluasi. Stunting merupakan upaya kolaboratif yang memerlukan kerja sama beberapa pihak. Namun terdapat beberapa tantangan dalam memerangi stunting, seperti lambatnya penyampaian informasi ke berbagai daerah, kurangnya informasi, dan disparitas kondisi demografi antar masyarakat (Nurbudiwati, 2020:6).

Tabel 1. Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016 - 2022

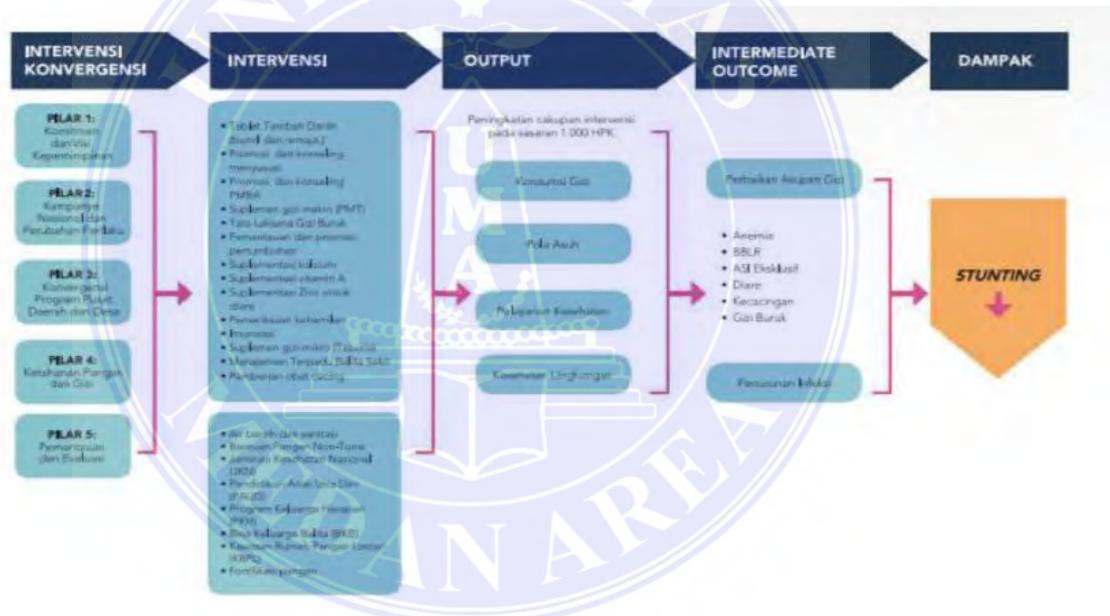
Tahun	Bayi Lahir	BBLR / LBW		Gizi Buruk
		Jumlah Total	Dirujuk	
2016	44 724	195	21	13
2017	44 656	234	19	14
2018	44 550	203	0	14
2019	43 982	184	0	1
2020	44 298	90	0	8
2021	40 291	53	0	2
2022*	-	-	-	-

Sumber: BPS Sumatera Utara

Jumlah kelahiran bayi mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 568 orang atau 1,27% dari tahun 2018, sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4.007 orang atau 9,04% dari tahun 2020. Jumlah bayi penderita gizi buruk mengalami penurunan drastis pada tahun 2019 sebesar 1 orang dari tahun 2017 – 2018 terdata sebanyak 14 orang penderita gizi buruk. Kenaikan jumlah gizi buruk terjadi kembali pada tahun 2020 sebanyak 8 orang dan penurunan menjadi 2 orang pada tahun 2021. Sedangkan angka kelahiran bayi dan jumlah gizi buruk Tahun 2022 data belum tersedia.

Kabupaten Deli Serdang merupakan bagian daerah Sumatera Utara dengan

prevalensi stunting tertinggi. Pencegahan stunting di desa ini dilakukan melalui dua jenis intervensi, yaitu intervensi spesifik yang ditujukan untuk mengatasi akar permasalahan, dan intervensi sensitif yang ditujukan untuk mengatasi non-root cause. Selain mengatasi faktor-faktor jangka panjang dan jangka pendek, diperlukan perencanaan pembangunan yang mencakup komitmen politik dan keuangan, kebijakan pemerintah, dan berbagai sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan program. Menurunkan angka stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif, seperti pemenuhan prasyarat pendukung tersebut. Gambar 1 menggambarkan kerangka konseptual intervensi stunting (Bappenas, 2018: 7).



Gambar 1.1. Kerangka konseptual Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi

Sumber: <https://images.app.goo.gl/VdtH7WTZX2rdaAV26>

Berdasarkan gambar 1. Intervensi gizi khusus merupakan strategi jangka panjang untuk mengurangi stunting dengan fokus pada aspek-aspek seperti kerawanan pangan, infeksi, status gizi ibu, malnutrisi, dan kelestarian lingkungan. Intervensi ini paling sering dilakukan oleh sektor kesehatan. Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi adalah pendekatan Holistik, Integratif, Tematik, dan Spatial

(HITS). Menurut Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), percepatan perbaikan gizi merupakan bagian dari TPB tujuan kedua, yang fokus pada mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan nutrisi, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Stunting telah ditetapkan sebagai prioritas nasional dalam dokumen perencanaan dan TPB.

Dalam upaya dan komitmen Pemerintah Kabupaten Deli Serdang dalam penurunan *stunting*. Pada tahun 2021, Kabupaten Deli Serdang akan mempunyai 22 rumah sakit. Deli Serdang juga memiliki 34 kantor polisi, dengan jumlah 110 dan 1.441 unit yang tersebar di provinsi tersebut. Tenaga medis Kabupaten Deli Serdang terdiri dari 955 dokter, terdiri dari 510 dokter umum, 455 dokter spesialis, dan 86 dokter anak. Selain itu, terdapat 1.760 perawat, 1.769 bidan, 248 tenaga kefarmasian, dan 90 ahli gizi.

Pendidikan Gizi adalah suatu metode dan program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi dan memperbaiki kebiasaan makan guna mencapai status gizi optimal. Ini merupakan peningkatan pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keyakinan siswa akan pentingnya gizi. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang gizi, dampaknya terhadap sikap dan kebiasaan makan juga meningkat (Nasir, 2021:9). Pendidikan Gizi dapat disampaikan dengan menggunakan berbagai media dan metode. Penggunaan media dalam pendidikan membantu memperjelas dan menyederhanakan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta memudahkan guru dalam mengumpulkan informasi. Salah satu contoh pola konsumsi pangan sehari-hari yang diakui pemerintah adalah “Isi Piringku”. Dalam kampanye “Isi Piringku” ini, Kementerian Kesehatan juga mengedukasi masyarakat mengenai empat hal

penting, yaitu mengonsumsi makanan bergizi, menjalani pola hidup aktif dan sehat, dan pola hidup bersih dan sehat, serta menjaga berat badan ideal in Indonesia.

Desa Tanjung Sari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, luas 7,34 km², jumlah penduduk 12596 jiwa dan kepadatan 50 jiwa/km². Pemerintah Desa Tanjung Sari memiliki peranan penting dalam pencegahan dan penanggulangan Stunting di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Setiap pertahun pertumbuhan penduduk di Batang kuis meningkat 5 persen ditahun 2023. *Stunting* Merupakan Permasalahan yang cukup serius di desa ini hal ini dibuktikan dengan data terakhir menunjukkan ada sekitar 23 Balita terindikasi *Stunting* meningkatnya balita terindikasi stunting di 2023. Guna menurunkan angka Stunting di desa tanjung sari sendiri membuat inovasi yang diberi nama D'BEST (Desa Bebas *Stunting*). Sebab merupakan salah satu *locus Stunting* di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang Merupakan Desa Tanjung Sari. Kegiatan Inovasi DBEST ini terdapat beberapa sasaran yaitu, remaja produktif, ibu hamil, ibu beserta bayi dan balita *Stunting* (Pemkab Deli Serdang, 2023:10).

Komitmen penuh pemerintah desa menekan Angka stunting diatur dengan Peraturan Menteri Desa. Pendekatan spesifik, seperti peningkatan gizi dan kesehatan ibu hamil, pemeriksaan minimal empat kali selama kehamilan, serta pemberian minimal 90 tablet tambah darah, dan pemantauan tumbuh kembang anak di Posyandu, menjadi indikator yang diukur dalam Program Generasi Sehat dan Cerdas yang dikelola oleh Kementerian Desa PDTT dan sering kali didan. Selain itu, Dana Desa juga menyediakan layanan jangka pendek atau sensitif seperti penyediaan udara segar, sanitasi, dan layanan kesehatan. Oleh karena itu, kabupaten

ini berharap dapat menjadi pemain kunci dalam upaya pemerintah Indonesia untuk memerangi stunting (Kemendesa, 2017: 10).

Untuk memerangi stunting, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2019, yang mengamanatkan penggunaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) untuk melaksanakan kegiatan intervensi stunting. Tujuan TKDD adalah menurunkan stunting melalui Integrasi atau konvergensi program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Pemerintah mengalokasikan dana untuk stunting melalui mekanisme Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) dengan anggaran yang besar. Di Tanjung Sari, anggaran Dana Desa diperkirakan sekitar 24% dari total anggaran belanja desa pada tahun 2023, yang digunakan sebagai sarana penurunan stunting. Dana yang dipilih tersebut akan dikelola langsung oleh desa, seperti amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang keuangan desa, yang mencakup semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala bentuk uang dan barang yang terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. tersebut.

Pengawasan anggaran Perintahan, khususnya Anggaran Dana Desa untuk mengurangi angka *Stunting* Di Desa Tanjung Sari dengan cara beberapa hal salah satunya dengan cara setiap bulan anak yang terindikasi *Stunting* itu akan di berikan makanan tambahan, susu dan inilah dana desa untuk *Stunting* di tahun 2022 mereka memakai sekitar 22 % dari Anggaran belanja Desa Tanjung Sari Sedangkan di tahun 2023 anggaran itu naik menjadi 24 % dari thun sebelumnya. Uang tersebut

digunakan melakukan perbaikan gizi dan untuk orang tua diberikan pengarahan di Posyandu yang diadakan di Desa untuk pentingnya makanan dengan gizi yang berkecukupan.

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar *Stunting* di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan sebagaimana telah dijelaskan di atas, Adapun rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan masyarakat sadar *stunting* di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?
2. Apa saja yang menjadi Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar *Stunting* di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar *Stunting* di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Peran

Pemerintah dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar *Stunting* di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis** dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan khususnya di bidang perizinan sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar *Stunting* di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
2. **Manfaat Praktis**
Dapat memberikan pengalaman kepada penulis untuk menerapkan dan memperluas pentingnya perizinan dan memberikan wawasan yang baik, memperluas penerapan teori maupun praktik di lapangan mengetahui Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar *Stunting* di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.
3. **Manfaat Akademis**
Manfaat Akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Sadar Stuting di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

Peran, menurut ahli, adalah aspek dinamis dari situasi atau kedudukan seseorang. Menurut Kozier Barbara, peran adalah harapan orang lain berdasarkan kedudukan seseorang dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, baik internal maupun eksternal, serta mempunyai struktur yang stabil. Peran juga dapat diartikan sebagai jenis perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial yang mendefinisikan identitas kita dan bagaimana kita dipandang. Peran menjadi bermakna jika terkait dengan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu peran juga dapat dilihat sebagai gabungan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi lingkungan sosialnya (Margayaningsih, 2018:16).

Jika seseorang memenuhi tugas dan harapannya sebagai warga negara yang baik, maka hal ini menunjukkan bahwa ia sedang menjalankan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Situasi ini terkait erat dengan status, dan keduanya tidak dapat diabaikan. Keduanya saling bergantung. Jika seseorang tidak mempunyai kedudukan dalam masyarakat maka ia tidak mempunyai status dan kekuasaan, begitu pula sebaliknya. Sebagai makhluk sosial, setiap individu mempunyai berbagai aktivitas yang harus dilakukan agar dapat menjalani kehidupan yang berkecukupan.

Peran seseorang dalam masyarakat menentukan peluang yang diberikan kepada mereka. Misalnya, seorang guru kemungkinan besar akan diberikan izin

oleh masyarakat untuk mengajar agama di masjid atau kelas taklim di masyarakat. Dengan demikian peran sebagai pendakwah mempunyai tujuan dan diakui oleh masyarakat sekitar. Namun, penting untuk dipahami bahwa situasi ini dibentuk oleh norma dan hukum masyarakat. Peran lebih tekanan pada kemampuan seseorang untuk memuaskan dirinya dengan masyarakat, yang mungkin dipandang sebagai sebuah proses.

Peran adalah arti penting bagi seseorang dalam masyarakat, karena membantu mempertahankan eksistensi seseorang, yang diakui dan dihormati. Pengertian peran memiliki tiga aspek, yaitu: Peran mencakup norma-norma terkait seseorang dalam masyarakat, yaitu peran ini merupakan aturan untuk memandu perilaku individu. Peran adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang. Di masyarakat, masyarakat memahami peluang yang diberikan kepada mereka. Misalnya, seorang guru kemungkinan besar akan diberikan izin oleh masyarakat untuk mengajar agama di masjid atau kelas taklim di masyarakat. Oleh karena itu, peran menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat. Selain itu peran juga merupakan faktor penting dalam struktur sosial masyarakat.

Peranan menurut Arimbi dan Horoepoetri (2003:17) menyampaikan beberapa dimensi peran sebagai berikut:

1. Peran sebagai sebuah kebijakan. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa peran adalah sesuatu yang dapat menciptakan atau berkontribusi terhadap lingkungan yang sehat, seimbang, dan terkendali.
2. Peran sebagai sebuah strategi. Dalam konteks ini, peran dapat diartikan sebagai suatu strategi untuk mencari atau menerima partisipasi atau dukungan dari masyarakat umum. Teratur terkait kepedulian masyarakat

atau sebuah keputusan pada berbagai tingkatan pimpinan. Akibatnya, data yang dikumpulkan mungkin dianggap kredibel.

3. Peran sebagai sebuah alat komunikasi. Peran digunakan untuk mengumpulkan informasi pada setiap tahap proses pengambilan keputusan. Tanggapan ini dilandaskan pada dasar melayani kebutuhan masyarakat, sehingga pendapat atau masukan dari masyarakat merupakan hal yang diutamakan untuk membuat dan mencapai keputusan yang bertanggung jawab. Pandangan masyarakat ini merupakan masukan yang bernilai guna.
4. Peran suatu alat penyelesaian masalah. merupakan jalan untuk mengurangi permasalahan yang terjadi dengan cara mencapai kesepakatan dari satu pendapat yang ada. Ada juga bagian pencarian dan penemuan. Cara ini berpotensi meningkatkan toleransi dan mengurangi ketidakpercayaan di tempat kerja.
5. Peran sebagai terapi. Hal ini digunakan untuk mengatasi permasalahan psikologis yang ada di masyarakat. Misalnya saja, rendahnya pendidikan, rendahnya pemahaman, dan rendahnya status di masyarakat.

2.1.1 Peranan Organisasi

Nilai-nilai atau norma-norma sebagai elemen budaya setiap manusia, kehidupan, dan berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan dalam organisasi, dan menjadi pedoman dalam berpikir, berpikir, dan berperilaku bersama dalam suatu organisasi. Nilai atau norma organisasi terus berkembang. Schein (2009:19) mendefinisikan budaya organisasi sebagai seperangkat nilai bersama yang dipelajari individu untuk memecahkan masalah melalui adaptasi eksternal dan internal yang efektif. Oleh karena itu, pola ini mengajarkan kepada anggota baru

sebagai cara yang baik untuk memandang, berpikir, dan merasakan terkait masalah yang ada. Pertumbuhan organisasi tidak terjadi secara linier. Setelah diperkuat dengan kuat maka budaya tersebut tidak akan hilang. Budaya awal merupakan filosofi pendiri organisasi, yang kemudian sangat mempengaruhi kriteria yang digunakan di dalamnya.

Pemimpin organisasi tradisional memiliki keuntungan tersendiri dalam membangun keyakinan baru. Karena para pendiri mempunyai ide orisinal, mereka cenderung mempunyai wawasan tentang bagaimana ide tersebut dapat diwujudkan. Menurut Robbins (2006:19), budaya organisasi adalah Individu yang membandingkan satu organisasi dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi dihasilkan dari asumsi para pendiri dengan apa yang dipelajari selama anggota awal organisasi, dari pengalaman mereka.

Faktor terpenting dalam mendirikan suatu agama adalah pendirinya. Proses pembelajaran hendaknya diawali dengan:

1. Pemahaman yang beragam.
2. Praktise atau mengaplikasikan ilmu.
3. Meningkatkan kinerja dan kapabilitas.
4. Mengembangkan pendekatan yang konsisten untuk mengatasi berbagai permasalahan.
5. Sesuaikan karakter dengan situasi yang berbeda.

Kemudian dipilihlah mereka yang memiliki pengetahuan, keterampilan kepemimpinan, dan tekad untuk melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman dan norma yang ditetapkan oleh pemimpinnya. Pengurus puncak bertugas melaksanakan perubahan organisasi. Wujudnya dapat berupa penetapan keputusan

yang berkaitan dengan pembentukan budaya baru, tindakan, keterlibatan pimpinan puncak, dan besarnya sumber daya yang dialokasikan. Evolusi konsep agama telah difasilitasi oleh beberapa organisasi, sehingga ideologi agama menjadi identik dengan berbagai aspek pertumbuhan organisasi, dan kini kita dapat mendefinisikan agama hakikat.

2.1.2 Karakteristik peranan Organisasi

Menurut Robbins (2006), organisasi mempunyai beberapa karakteristik penting, antara lain sebagai berikut:

1. Mendorong inovasi dan pengambilan risiko di kalangan karyawan.
2. Perhatian terhadap detail, dimana siswa diharapkan mengamati, menganalisis, dan memusatkan perhatian pada detail.
3. Orientasi terhadap hasil, Ketika manajemen mengevaluasi hasil dibandingkan dengan teknik dan proses yang digunakan untuk mencapainya.
4. Orientasi pegawai, termasuk bagaimana manajemen mempengaruhi kinerjanya dalam organisasi.
5. Orientasi tim mengacu pada bagaimana pekerjaan diorganisasikan berdasarkan tim, bukan individu.

Secara individu seseorang tidak akan puas dengan keyakinan suatu organisasi, dan sebagian besar akan dipengaruhi oleh informasi yang tersedia sebagai stimulus. Robert dan Angelo (dalam Abdullah & Herlin, 2010:21) mendefinisikan tiga karakteristik organisasi yang penting:

1. Pegawai baru mendapatkan pelatihan organisasi melalui proses sosialisasi.
2. Praktik organisasi meningkatkan kinerja kita di tempat kerja.

3. Organisasi beroperasi pada dua tingkat yang berbeda. Misalnya, jika sebuah perusahaan menyediakan layanan berkualitas tinggi, karyawan akan lebih mungkin merespons kebutuhan pelanggan dengan cepat. Karena seringnya berinteraksi dengan pelanggan, karyawan dapat memberikan layanan berkualitas tinggi.

Budaya organisasi merupakan sistem nilai yang digunakan oleh anggota organisasi yang mempengaruhi cara kerja dan perilaku. Dalam masyarakat, organisasi keagamaan mempengaruhi nilai-nilai, etika, kepercayaan, dan perilaku masyarakat. Kombinasi komunitas dan organisasi menciptakan dinamika dalam organisasi. Peran adalah tindakan seseorang yang memiliki tanggung jawab yang harus diterapkan di lingkungannya untuk membantu tujuan dan kemajuan bersama. Jika kebijakan ini hanya berlaku untuk diri Anda sendiri, maka itu hanya untuk keuntungan Anda sendiri; Namun jika diterapkan pada suatu organisasi, harus juga mempertimbangkan kemaslahatan pihak lain.

2.2 Desa

Desa adalah komunitas di mana orang-orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Menurut R. Bintarto, desa adalah suatu kesatuan geografis yang dibentuk oleh faktor sosial, fisik, politik, ekonomi, dan agama, serta mempunyai ikatan yang kuat dengan daerah lain. Desa juga dianggap sebagai kesatuan masyarakat hukum berstruktur asli yang memiliki hak asal mula yang khas. Prinsip pemerintahan daerah didasarkan pada kerjasama, partisipasi, otonomi, pelayanan publik, dan demokrasi. Desa adalah wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga dan struktur pemerintahan, yang ditentukan oleh kepala desa. Desa terbentuk atas inisiatif sejumlah kepala keluarga yang menetapkan latar belakang

adat, bahasa, sosial, ekonomi, dan budaya setempat, dan kehadiran kurang dari 2.500 jiwa (Dilahur, 2016: 22).

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa adalah kesatuan masyarakat dengan batas wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus pemerintahan, kebutuhan masyarakat, serta hak tradisional dan asal usul yang diakui dalam sistem pemerintahan Indonesia. Pemerintah Desa adalah proses kerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup penduduk desa.

2.3. Pemerintah Desa

Menurut Pasal 1 (3) Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Pemerintah Desa terdiri dari kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai pelaksanaan pemerintahan tingkat desa. Pasal 26 ayat 1 undang-undang tersebut menyatakan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melakukan pembangunan, membina masyarakat, dan memberdayakan masyarakat. Tugas kepala desa lebih lanjut diatur dengan Pasal 26 ayat 2, yang mencakup kewenangan berikut:

- a. Mengawasi jalannya pemerintahan kabupaten.
- b. Memperluas dan memperkuat infrastruktur desa.
- c. Mengelola keuangan dan perkebunan.
- d. Melaksanakan peraturan desa.
- e. Meningkatkan pendapatan dan pembebasan lahan.
- f. Menyelenggarakan kegiatan sosial di desa.
- g. Mendorong kesadaran dan partisipasi masyarakat.
- h. Meningkatkan pembangunan ekonomi pedesaan untuk kepentingan

masyarakat.

- i. Meningkatkan pendapatan desa.
- j. Menyalurkan sebagian kekayaan negara untuk kepentingan rakyat.
- k. Meningkatkan kehidupan sosial dan keagamaan di desa.
- l. Menggunakan teknologi tepat guna.
- m. Mengkoordinasikan pengembangan lahan secara tepat sasaran.
- n. Mewakili desa di pengadilan dan dari luar pengadilan.
- o. Melaksanakan kegiatan lain sesuai dengan peraturan.

2.4. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris, disebut dengan “*society*” yang berasal dari bahasa Latin *socius* yang berarti “orang”. Istilah “masyarakat” dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Arab “*syaraka*” yang berarti “melakukan” atau “berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekelompok orang yang terhubung dan berinteraksi satu sama lain. Dalam konteks pembelajaran, interaksi ini merupakan salah satu jenis hubungan sosial. Komunitas manusia dapat memiliki sumber daya yang memungkinkan anggotanya berinteraksi. Pengertian lain dari masyarakat adalah suatu cara hidup tunggal dimana orang-orang berinteraksi berdasarkan sistem kepercayaan tertentu dan dibedakan oleh rasa identitas bersama. Berikut ini adalah daftar ciri-ciri masyarakat yang paling penting, yaitu:

1. Interaksi antar warga-warganya
2. Adat istiadat
3. Kontinuitas waktu
4. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Setiap anggota masyarakat adalah orang yang hidup bersama; hidup

bersama dapat dibandingkan dengan hidup dalam situasi tertentu, dan ini akan terjadi jika orang-orang menjalin hubungan. Menurut Mac Iver dan Page (Soekanto 2006: 26), masyarakat adalah suatu sistem bias, sikap, perilaku, dan kerja sama yang dilakukan oleh banyak kelompok, serta suatu sistem bias manusia. Masyarakat adalah suatu jenis kehidupan komunal yang terjadi dalam jangka waktu yang lama untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Ralph Linton (dalam Soekanto, 2006: 26) masyarakat adalah sekelompok orang yang telah lama hidup dan bekerja sama dan dapat mengenali dirinya sebagai satu kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas yang jelas. Solo Soemardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama, menghasilkan kebudayaan, dan memiliki kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, dan rasa persatu. Emile Durkheim (Soekanto, 2006:26) berpendapat bahwa masyarakat merupakan realitas objektif yang terpisah dari individu. Populasi dibagi menjadi beberapa kategori penting, yang meliputi:

- a. Yang dimaksud dengan “Masyarakat” adalah orang-orang yang hidup bersama-sama.
- b. Bersiaplah untuk jangka waktu yang lama.
- c. Mereka percaya bahwa mereka istimewa.
- d. Mereka membentuk sistem kehidupan bersama.

Menurut Emile Durkheim (dalam Imam Muhni, 1994:27), segala pengetahuan tentang masyarakat harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar seperti realitas sosial dan fakta sosial. Fakta sosial diartikan sebagai fenomena sosial yang ada di masyarakat. Komunitas dianggap sebagai tempat paling sempurna bagi interaksi manusia. Hukum adat memandang masyarakat sebagai

bentuk kehidupan bersama, dimana manusia saling memandang satu sama dengan tujuan bersama. Sistem kehidupan komunal ini menghasilkan kebahagiaan karena setiap anggota kelompok mempunyai identitas yang unik (Soekanto, 2006: 27). Dari sekian banyak pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa masyarakat berarti ikut serta atau berpartisipasi, yang dalam bahasa Inggris disebut society. Masyarakat dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang berinteraksi dalam hubungan sosial, dengan kesamaan budaya, wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan rasa persatuan.

2.5 Stunting

Stunting merupakan suatu permasalahan gizi kronik yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan kurangnya gangguan di kemudian hari sehingga menyebabkan sulitnya mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang ideal. Anak stunting memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang lebih tinggi dibandingkan anak normal (Kemenkes RI, 2018:28).

Deformitas dikaitkan dengan peningkatan angka kesakitan dan kematian, serta hilangnya kapasitas motorik dan kognitif. Pendek perawakan dikaitkan dengan peningkatan risiko obesitas karena kandungan lemaknya yang tinggi. Kenaikan berat badan beberapa kilogram mungkin akan membuat indeks massa tubuh (IMB) lebih tinggi dari biasanya. Pertambahan berat badan dan obesitas meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif (Setyorini, 2023:28).

2.5.1. Definisi Stunting

Stunting terjadi ketika anak berusia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis sehingga mengakibatkan keterbatasan pemanfaatannya. Gizi buruk

dapat terjadi pada bayi selama kehamilan dan beberapa hari setelah kelahiran, namun keterlambatan perkembangan biasanya terlihat ketika bayi berusia dua tahun. Bayi prematur yang mengalami stunting pertumbuhan adalah bayi yang mempunyai berat badan lahir (PB/U) atau berat badan lahir (TB/U) yang tidak memenuhi kriteria MGRS.

Selanjutnya menurut Kementerian Kesehatan, stunting diartikan sebagai anak dibawah usia lima tahun yang mempunyai z-score dibawah 2sd/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari 3sd (*stunted berat*) (Laode, 2020: 28).

2.5.2. Penyebab Stunting

Gizi kurang dialami sejak bayi dalam kandungan dan pada anak ketika lahir, namun stunting ditemukan setelah anak berusia 2 tahun. Beberapa penyebab stunting pada balita antara lain:

1. mengidap gizi buruk untuk ibu hamil dan anak di bawah 5 tahun.
2. Kesadaran ibu akan kesehatan dan kebersihan sebelum, saat, dan setelah melahirkan.

Stunting mengurangi pertumbuhan karena gizi buruk dan kesehatan selama periode sebelum dan sesudah kelahiran. Stunting dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu patologi dan asupan gizi. Kedua faktor tersebut meliputi kualitas tidur, akses terhadap makanan, akses terhadap layanan kesehatan, dan 20 tindakan sanitasi. Namun, akar penyebab semua ini ada pada tingkat individu, dan rumah (Menurut Rahayu (2018)).

2.6 Penelitian Terdahulu

Hal yang dilakukan dalam penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian atau teori dan metode penelitian, persamaan dan

perbedaan dengan peneliti yang digunakan, penjelasannya seperti berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama / Tahun/ Judul/ Sumber	Uraian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Anitha Nurak,dkk/ Efektivitas Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Mamberamo Tengah Dalam Upaya Penanggulangan Stunting/ Vol. 5 No. 1 (2023): Jurnal Pendidikan dan Konseling /	<ul style="list-style-type: none"> • Metodologi: Riset pustaka kualitatif. • Teknik Pengumpulan Data: Wawancara. • Lokasi: Kabupaten Mamberamo Tengah, Provinsi Papua 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah atau Pemerintah Kota Mamberamo Tengah telah dilaksanakan, meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan Upaya percepatan penurunan/penanggulangan stunting di daerah tersebut. Saat ini program kerja yang dilakukan adalah: perbaikan persepsi stunting (TPPS), intervensi dalam bentuk komunitas aman, dan mengupayakan proyek-proyek inovatif. Inovasi Emo-Demo menekankan pentingnya strategi bisnis dalam mengembangkan bidang pendidikan dan pengetahuan.	Gunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data. Perbedaan: Fokusnya adalah pada efektivitas pemerintah Kabupaten Mamberamo Tengah dalam melaksanakan upaya stunting.
2	Kadar Ramadhan, dkk / Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa / Jurnal Bidan Cerdas □ Vol. 4 No. 1 (2022) /	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian : Kuantitatif dengan analisis kohort (longitudinal) • Teori : Menurut Soekanto (2001:242). • Besar sampel : 23 orang, dengan menggunakan teknik sampling lengkap. • Metode pengumpulan data: • Analisis data menggunakan 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi stunting mengalami penurunan dari 35,3% pada November 2018 menjadi 16,7% pada Oktober 2019, dimana pembayaran ASI secara khusus dikaitkan dengan stunting. Simpulan: Pendampingan kader harus dilakukan secara berkelanjutan agar kinerja kader tetap baik.	Persamaan: Judulnya mengacu pada isu stunting di desa. Perbedaan metode penelitian kuantitatif dengan studi kohort longitudinal. Menurut Soekanto (2001:242), jumlah sampel adalah 23 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan WHO Antro 3.2.2 dan Stata 15.1.

		<p>WHO Antro versi 3.2.2 dan Stata 15.1.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi: Desa Bulili Kecamatan Lore Selatan Kabupaten Poso. 		
3	<p>Ika Norcahyanti ,Dkk/ pencegahan <i>stunting</i> dengan optimalisasi peran posyandu melalui program kemitraan/ Vol. 3 No. 2 (2019)/ Jurnal <i>Dedication</i> pengabdian masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode: Kualitatif • T.Pengumpulan data: Wawancara • Lokasi : Kabupaten Jember, Jawa Timur 	<p>Temuan ini menunjukkan bahwa program intervensi yang sensitif dan spesifik, seperti Posyandu Aster 138A, dapat dilaksanakan secara efektif oleh masyarakat umum. Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran, serta kehadiran anggota Posyandu Aster 138A, berkontribusi terhadap situasi tersebut. Simpulan: Kegiatan serupa dapat diterapkan pada kader dan anggota posyandu lain di Kabupaten Jember untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka dalam upaya intervensi gizi spesifik dan sensitif terhadap stunting di Indonesia.</p>	<p>Penerapan: Memanfaatkan Metodologi Kuantitatif. Judulnya mengacu pada Teknik Stunting Pengumpulan Data: Wawancara. Perbedaan: Fokus pada pencegahan stunting dengan mengoptimalkan produktivitas melalui program manajemen.</p>
4	<p>Ririn Novianti,,Dkk/ Peran posyandu untuk menangani stunting di desa medini kecamatan undaan kabupaten kudus/Vol 10, No 3 (2021)/ <i>Journal of Public Policy and Management Review</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Metode: deskriptif kualitatif. • T.Pengumpulan data: Wawancara dengan informan dan observasi • Lokasi : Desa Medini di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus 	<p>Studi tersebut menemukan bahwa gizi buruk dan faktor terkait pekerjaan dapat menyebabkan stunting pada anak. Tingginya angka stunting di Desa Medini akan menurunkan kualitas hidup manusia yang akan dilahirkan. Apalagi Desa Medini memiliki potensi yang cukup besar di bidang pertanian, dengan total luas lahan pertanian sebesar 283.237 hektar (BPS Kabupaten Kudus, 2019).</p>	<p>Persamaan: Menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan informasi observasi. Perbedaan: Fokus. Peran posyandu untuk menangani stunting di desa medini kecamatan undaan kabupaten kudus.</p>

5	Ifa Inayati,Dkk/Peran pemerintah desa dalam pelayanan kesehatan masyarakat di desa sukajaya kecamatan cibitung kabupaten bekasi/ Vol 9 no 2 (2021)/Governance: jurnal ilmu pemerintahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode: kualitatif • T.Pengumpulan data: Wawancara dokumentasi, serta observasi • T. analisis data : data primer dan data sekunder. • Lokasi: Desa sukajaya kecamatan cibitung kabupaten Bekasi. 	Temuan penelitian ini memberikan gambaran jenis layanan kesehatan dasar yang disediakan di Indonesia. UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.	Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Fokus penelitian adalah peran pemerintah daerah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Sujaya, Cibitung, Bekasi melalui analisis data primer dan segmentasi.
6	Setyowati Rahardjo,Dkk/Peran ibu yang berhubungan dengan peningkatan status gizi balita/ Vol 3 No 1 (2010):Jurnal kesmas Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Metode: Rancangan <i>cross sectional</i> • T.Pengumpulan data: Wawancara • T. analisis data : Analisis • <i>bivariat</i> dengan uji <i>chy Square</i> dan analisis <i>multivariat</i>. • Lokasi :Di kabupaten banyumas khususnya wilayah puskesmas II sumbang. 	Penelitian ini sejalan dengan temuan Rahardjo dkk. (2007), yang menemukan hubungan antara status ibu dan gizi balita. Menurut Sandjaja (2001), pola asuh ibu mempunyai peranan yang cukup besar terhadap kondisi gizi anak balita. Masalah gizi pada anak Balita sebagian besar dapat dihindari jika ibu mempunyai pemahaman yang mendalam tentang cara pencegahan gizi dan menyiapkan makanan anak Balita (Krisnatutu, 2001).	Penerapan: Memanfaatkan Teknik Pengumpulan Data Wawancara. Perbedaan: Metode pengambilan sampel cross-sectional dan teknik analisis data meliputi analisis bivariat menggunakan Chi Square dan analisis multivariat. Fokus Peran ibu yang berhubungan dengan meningkatkan status gizi balita.
7	Ni Luh Kadek Alit Arsani/Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan peduli remaja)Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng/Vol. 2 No. 1 (2013)/Jurnal ilmu social dan humaniora.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode: Kualitatif • T.Pengumpulan data: wawancara, observasi, dan <i>focus group discussion</i>. • T. analisis data : Reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. • Lokasi :Di kecamatan 	Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Peran sekolah dalam program PKPR adalah memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum, termasuk perempuan; 2) Program PKPR yang dilaksanakan di Puskesmas Buleleng 1 sebagian besar berhasil, namun terdapat satu tantangan yang belum teratasi.	Metode yang digunakan: Penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data (misalnya observasi). Perbedaan: Teknik analisis data yang digunakan seperti reduksi data, pembersihan data, dan penyederhanaan/verifikasi data. Fokus Program PKPR

		buleleng		(Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi di Kecamatan Buleleng.
--	--	----------	--	--

Sumber: Dikelola Penulis (2023)

2.7. Kerangka Bepikir

Penelitian ini bertitik pada bentuk kebijakan dari pemerintah terhadap Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar *Stunting* di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Peneliti akan menentukan apa saja faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pemerintah. bertujuan untuk meningkatkan angka penurunan *stunting* yang nantinya akan berdampak besar terhadap kesehatan di Indonesia. Dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 yang bertuju percepatan Penurunan Stunting Maka Pemerintah Desa Tanjung Berfokus Menurunkan Angka Stunting.

Faktor pendukung Program *Stunting* di Desa Tanjung Sari adalah dengan cara melakukan Posyandu tiap sebulan sekali, yang dilakukan Kader Kesehatan Desa yang Bekerjasama dengan Puskesmas serta melakukan pendataan ibu hamil untuk diberikan pengarahan tentang bahaya *stunting* supaya anak yang lahir nantinya tidak mengalami *Stunting*.

Faktor Penghambat Program *Stunting* juga terjadi antara lain Masih yang tidak peduli terhadap program posyandu yang dilakukan desa disebabkan faktor ekonomi yang sulit. menjadikan hambatan bagi Kader kesehatan untuk bersosialisasikan tentang cara mencukupi Gizi yang cukup untuk anak.

Di desa tanjung sari melakukan program *Stunting* mengikuti kebijakan tentang Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang percepatan

Penurunan *Stunting* Maka Desa Berfokus Menurunkan Angka *Stunting*. Dalam hal ini Faktor pendukungnya Yaitu Desa Tanjung Sari Setiap Bulan Melakukan kegiatan Program Posyandu Bekerjasama dengan Puskesmas yang dibantu oleh Para Kader Kesehatan di Desa. faktor penghambat dilapangan yaitu banyaknya data masyarakat yang tidak terdata oleh Desa Tanjung sari.

Peran sebuah strategi dengan demikian. menentukan rasa peduli masyarakat. Maka kebijakan atau keputusan yang dihasilkan dapat memiliki data yang kredibel. Desa Tanjung Sari Memiliki Strategi dengan program yang diberi nama D'BEST (Deli Serdang Bebas *Stunting*) kegiatan yang dilakukan adalah memberikan makanan tambahan kepada balita yang mengikuti posyandu, Pemberian susu gratis kepada anak. Yang dilakukan sebulan sekali pada saat Posyandu.

Adapun Faktor Pendukung Program Pemerintah di Desa Tanjung Sari adalah kerjasama anatar Kader desa dengan Tenaga Kesehatan dari Puskesmas serta strategi ini dibahas secara bersama dengan puskesmas tentang Program posyandu dan Pemberian Gizi yang cukup supaya adanya kesadaran masyarakat akan bahaya *stunting*. Faktor penghambat dari startegi di Desa Tanjung Sari kurang efektif pemberian makanan tambahan dikarenakan Posyandu dilakukan ketika hari kerja yang dimana sebagian dari Ibu Rumah tangga melakukan pekerjaan diluar untuk membantu ekonimi keluarga.

Peran sebagai sebuah alat komunikasi. informasi yang diarahkan dalam setiap hal yang akan dilakukan demi keputusan. Hal tersebut terjadi atas dasar melayani kebutuhan masyarakat sehingga pendapatan ataupun ide masyarakat merupakan sebuah hal yang diutamakan demi keputusan yang terjadi. pandangan

masyarakat tersebut juga merupakan masukan yang bernilai guna. Desa Tanjung Sari Melakukan Komunikasi dengan cara Memberitahukan Jadwal posyandu setiap bulan kepada masyarakat melalui Kepala dusun di tiap dusunya. Dan mensosialisasikan Sadar Stunting dan bahaya Stunting kepada anak.

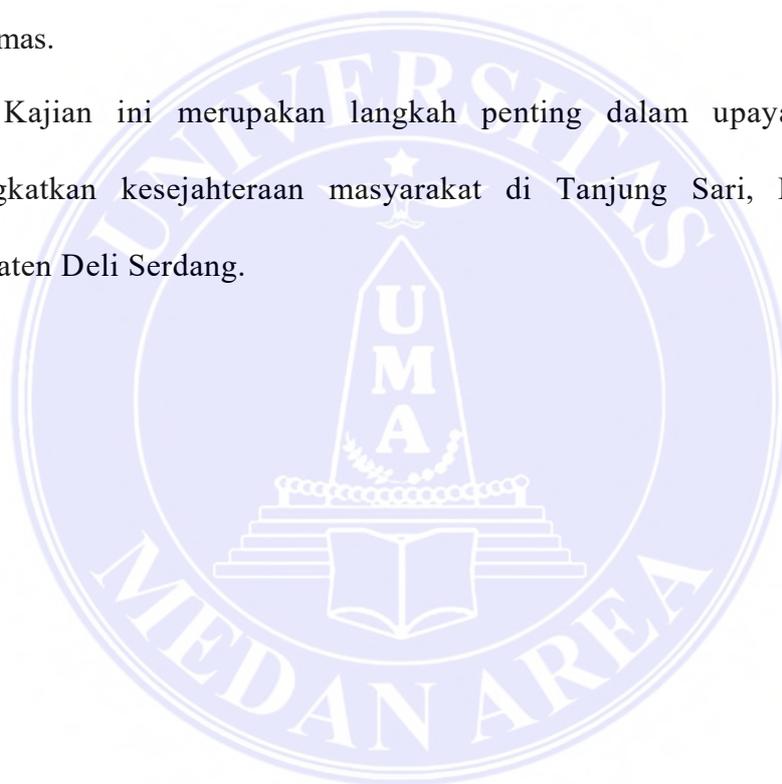
Faktor pendukung Peran sebagai alat komunikasi Desa Tanjung Sari dimana kepala dusun melakukan rapat dengan Kader Kesehatan desa yang dilakukan untuk menentukan jadwal Posyandu di tiap dusun. Kendala dari Faktor penghambatnya terjadi Komunikasi yang belum terjalin baik antara kepala dusun dengan warga dikarenakan warga pada hari kerja tidak dapat mengikuti program sosialisasi mengenai Stunting di Desa Tanjung Sari.

Peran suatu alat penyelesaian masalah merupakan jalan untuk meningkatkan permasalahan yang terjadi dengan kesepakatan dari sebuah pendapat yang ada. Ada juga bagian pencarian dan penemuan. Cara ini mungkin menimbulkan kekhawatiran dan mengurangi rasa percaya terhadap lingkungan sekitar seseorang. untuk menyelesaikan permasalahan di Tanjung Sari. Melakukan review kinerja pelaksanaan program dan kegiatan terkait penurunan stunting selama satu tahun terakhir dengan Kader dengan Puskesmas. Faktor pendukung dengan cara memperbaiki bersama data yang baru dari puskesmas ke desa dengan cara melakukan rapat tahunan guna mendapatkan pendataan yang akurat dan baik. Faktor penghambat masih ada masyarakat yang tidak terdata di data puskesmas dikarenakan masalah data yang kurang akurat sehingga masih ada masyarakat yang tidak terdata di posyandu.

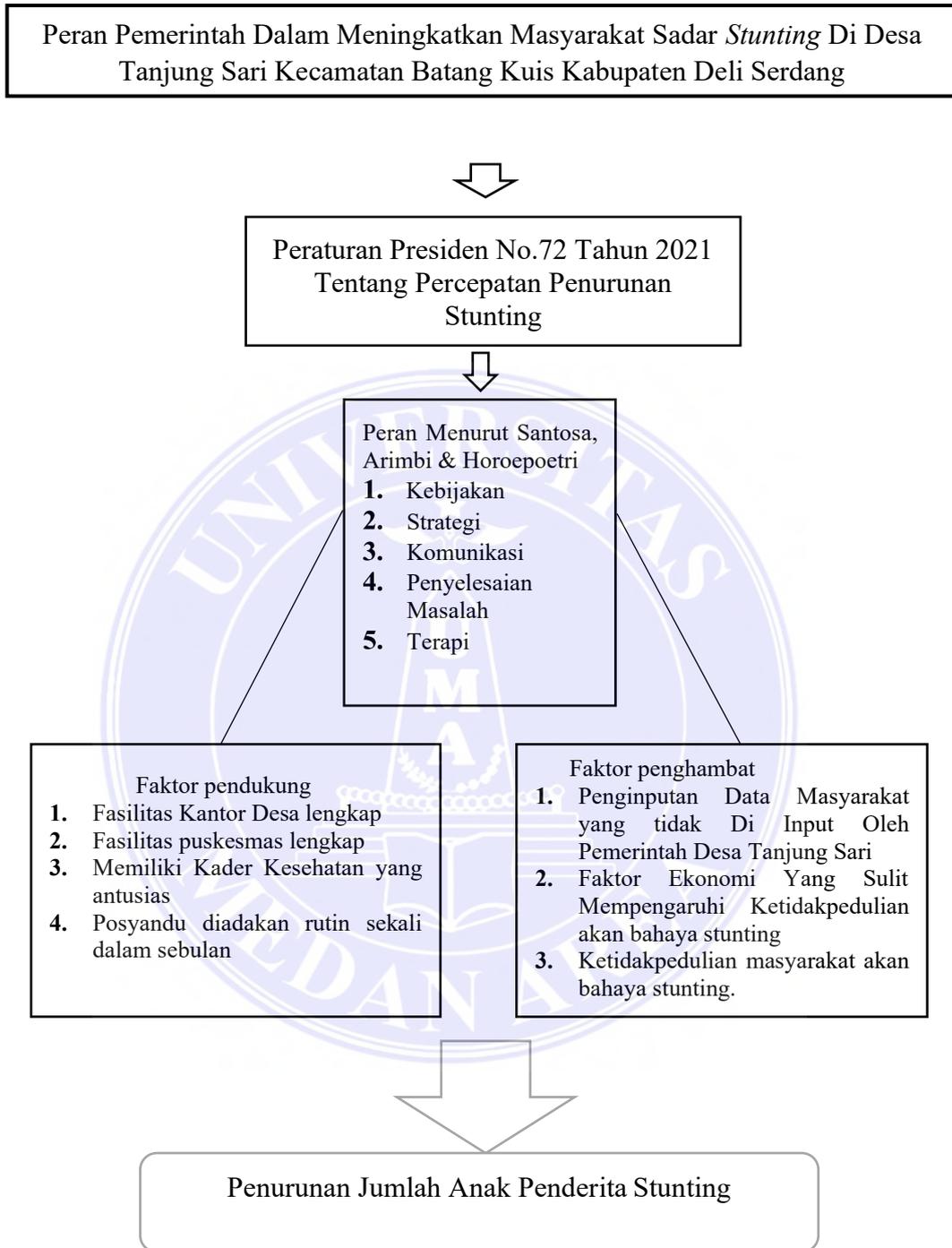
Peran sebagai terapi. Digunakan terhadap Permasalahan mental di masyarakat. Seperti sikap kurang percaya diri dan juga sifat malu dalam

masyarakat. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Tanjung Sari adalah mengatasi kemiskinan, ilmu tentang gizi dan kepekaan masyarakat, promosi diversifikasi pangan, pendidikan, akses untuk pelayanan Kesehatan. Faktor pendukung sebagai terapi adalah Pemerintah desa membantu masyarakat dalam perbaikan Gizi secara gratis yang dilakukan Posyandu dan fasilitas yang lengkap dan memadai. Faktor penghambat sendiri terjadi dikarenakan masyarakat yang kurang peduli dengan kegiatan posyandu yang dilakukan Pemerintah desa dan puskesmas.

Kajian ini merupakan langkah penting dalam upaya pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Tanjung Sari, Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Dikelola Penulis (2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian menggunakan metode kuantitatif dan format deskriptif. Metode kualitatif disebut juga metode naturalistik karena penelitian dilakukan dalam konteks yang natural. (Sugiyono 2010:39). Metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa perkataan dan perilaku manusia, serta peneliti yang tidak tertarik menganalisis atau mengkuantifikasi data kualitatif yang dikumpulkan. Dan akibatnya tidak ada analisis sudut (Afrizal, 2016:39).

Berdasarkan Nana Syaodih Sukmadinata (2011:39), kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena di bidang pemerintahan atau hak asasi manusia dengan fokus pada karakteristik dan kualitas pekerjaan. Penelitian deskriptif tidak memanipulasi variabel, melainkan menangkap data yang ada melalui observasi, penyelidikan, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses menganalisis data tanpa syarat tertentu sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena ingin melihat apa yang terjadi di Tanjung Sari terkait stunting. Selain itu, penelitian ini bersifat eksploratif, dan hasilnya lebih mengungkap.

3.2 Sumber Data

Data yang diterapkan dalam penelitian, penelitian kualitatif yang terdiri dari data sebagai kata-kata, angka, grafik, atau gambar adalah faktor penting dalam penelitian karena memungkinkan pemilihan data berdasarkan relevansi dan panjangnya (Sugiyono, 2014: 41). Untuk melakukan sebuah penelitian, terdapat 2 sumber data yang saya gunakan, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer,

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh informasi yang jelas, dilakukan wawancara terhadap Walikota Tanjung Sari, pihak Puskesmas, dan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011:41), informan atau narasumber dalam penelitian adalah individu yang mempunyai informasi relevan mengenai suatu topik penelitian. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel berdasarkan tujuan tertentu guna mengidentifikasi orang-orang yang paling mungkin memahami informasi yang dibutuhkan.

Teknik penentuan informan dalam penulisan hasil penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu atau orang yang dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan. Informan penelitian ini.

a. Informan kunci:

Menurut Moleong (2015:163), Informan kunci disebut juga informan penelitian merupakan tokoh utama yang bertugas memberikan data informasi mengenai situasi dan kondisi penelitian, serta mengetahui dengan baik

permasalahan yang akan diteliti. Bapak Muhammad Hidayah, kepala Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, menjabat sebagai kepala Desa yang lebih memahami dan mengetahui kebijakan pemerintah Daerah terkhusus tentang Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar Stunting di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang.

b. Informan utama:

Seseorang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan utama dalam Penelitian ini adalah Ibu Biasa Perangin-Angin, Am.Keb yang menjabat sebagai kepala puskesmas Pembantu. hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan program stunting dapat didampingi oleh pihak puskesmas di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

c. Informan pendukung:

Seseorang yang memberikan lebih banyak informasi sebagai bagian dari studi penelitian. Sertakan juga informasi yang menunjukkan bahwa apa yang akan diselidiki kemungkinan besar mengandung masalah. Adapun pendukungnya adalah masyarakat, yaitu: Ibu Juliyen yen yen, Ibu Muni Hatina, Ibu Suci Dian. Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat Tanjung Sari terkait Peran Pemerintah Dengan Meningkatkan Masyarakat Sadar Stunting Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Detailnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Informan penelitian

NO	URAIAN	JUMLAH (ORANG)	KETERANGAN
1	Kepala Desa Tanjung Sari	1	Informan Kunci
2	Kepala Puskesmas Pembantu	1	Informan Utama
3	Kepala Seksi Pelayanan dan Kesejahteraan (KASI)	1	Informan Pendukung
4	Serketaris Desa	1	Informan Pendukung
5	Kader Kesehatan	1	Informan Pendukung
6	Masyarakat	3	Informan Pendukung
Keseluruhan			8

Sumber: Data Penelitian

2. Data Sekunder

Data yang dihasilkan untuk informasi masalah yang diteliti, yang terdiri dari literasi, perundang-undangan yang berlaku serta relevan, karya tulis para ahli, dan lain-lain untuk melengkapi data primer, yaitu:

- a. Peraturan Tentang *Stunting*
- b. Data *Stunting*
- c. LAKIP/ LPJ instansi

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk berlangsungnya penelitian karena tujuan dari setiap penelitian adalah mendapatkan data. Berikut beberapa contoh metode pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk memahami dan mengamati peristiwa yang sedang terjadi. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2014:145), untuk teknik observasi ini penelitian berbeda dengan perilaku, hal dilapangan, dan cara kerja. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan angka stunting pada penduduk Desa. Saya melakukan pengamatan

dengan struktur dan fungsi desa dan perangkatnya. Untuk mengetahui tugas dan fungsi terkait masalah penelitian saya. Saya ikut melihat dan terlibat dalam kegiatan posyandu di Desa Tanjung Sari. Untuk memahami anak autis di Posyandu, penelitian dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menambah badan, menurunkan badan, menambah kepala, dan memperkecil lingkaran lengan. Anak-anak normal memiliki standar berdasarkan usia mereka.

Adapun faktor pendukung selama saya Observasi di Posyandu dan Kantor Desa pegawai perangkat Desa Tanjung Sari sangat membantu selama Observasi di Kantor Desa. Seluruh yang terlibat di Posyandu juga memberikan informasi yang lengkap untuk diketahui. Tetapi memiliki beberapa faktor hambatan ketika saya observasi dilapangan. Sulitnya akses untuk berjumpa dengan kepala desa dikarenakan kepala Desa memiliki kegiatan diluar kota. Sehingga saya lebih banyak berbincang dengan sekretaris Desa Tanjung Sari.

2. Wawancara:

Wawancara merupakan komunikasi yang terjadi melalui tanya jawab dengan pemberi informasi terpilih melalui mengumpulkan informasi terhadap subjek penelitian. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019:44), wawancara dijalankan dari dua orang yang mencari informasi melalui pertanyaan. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan komprehensif. Teknik wawancara struktural digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti mengkaji panduan wawancara sebelumnya. Sugiyono (2019:45) menjelaskan pengumpulan data terstruktur merupakan suatu teknik yang telah digunakan sebelumnya.

Penulis Dalam penelitian ini selaku pewawancara yang akan memberikan pertanyaan kepada informan Kunci yaitu Kepala Desa Tanjung Sari, Informan

Utama Kepala Puskesmas Pembantu Desa Tanjung Sari dan Beberapa Informan Pendukung yang telah dipilih. Dan dilakukan Di Kantor Desa Tanjung Sari dan Posyandu Desa Tanjung Sari untuk mendapatkan data terhadap fokus penelitian. Maka dari itu dalam wawancara memiliki faktor pendukung pada saat wawancara semua Informan memberikan informasi yang lengkap dan cukup jelas, dan memiliki satu hambatan pada saat wawancara yaitu masalah waktu para informan yang sangat sibuk kepada tugas mereka masing masing.

Informan wajib memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan pewawancara dengan lengkap dan mendalam, informan juga berhak untuk tidak menjawab pertanyaan. Berikut langkah-langkah dalam melakukan wawancara dalam penelitian ini:

1. Siapa yang harus melakukan proses wawancara akan dilakukan.
2. Menetapkan hal yang terjadi pada masalah.
3. Menulis hasil wawancara.
4. Mengidentifikasi hasil wawancara

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan kejadian yang terjadi sebelumnya. Dokumentasi dapat berupa surat, foto, catatan harian seseorang. manfaat Dokumen ini berisi statistik yang diperoleh dari hasil pemeriksaan. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti foto, dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pemerintahan Tanjung Sari, Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Dalam dokumentasi di Desa Tanjung Sari terdapat Faktor pendukung yaitu jadwal posyandu yang sedang berlangsung sangat menerima untuk

dilakukan dokumentasi berupa foto di posyandu dan memiliki hambatan yaitu Terdepat beberapa warga yang tidak mau terlibat dokumentasi di dalam skrpsi ini.

3.4 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengorganisasikan informasi guna memberikan suatu rangkuman yang dapat dipahami sendiri. (Sugiyono, 2016:46).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:46) menerangkan :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan dan penyusunan data yang diperoleh dari catatan observasi, wawancara, dan pengembangan dokumen. Merupakan jenis analisis data yang bertujuan untuk memusatkan perhatian, mengidentifikasi faktor-faktor penting, mengkategorikan, menyaring, menghilangkan informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasikan data sehingga menjadi sistematis dan membuahkan hasil. Akibatnya, data yang dikumpulkan melalui observasi, survei, dan pembuatan dokumen dipilih, diorganisasikan, dan disebarluaskan tanpa memperhatikan nilai informasinya.

Data yang didapatkan peneliti di Desa Tanjung Sari yaitu untuk melihat berbagai macam faktor pendukung dan penghambat di Desa Tanjung Sari dalam menurunkan angka *stunting*.

2. Penyajian Data

Pengumpulan data merupakan pengumpulan informasi yang memungkinkan adanya kemungkinan pengambilan keputusan dalam rangka tindakakan. Proses pengumpulan data meliputi pemilahan data ke dalam kelompok-kelompok agar mudah dibaca dan dipahami. Metode pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks naratif.

Sugiyono (2014:47). Data dapat digunakan untuk menunjukkan hasil tindakan yang dilakukan pemerintah Tanjung Sari dalam mengurangi stunting dan mengadaptasi data. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting di Tanjung Sari..

3. Simpulan dan verifikasi

Simpulan dalam penelitian kualitatif berpotensi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sejak awal, namun tidak selalu demikian. Permasalahan dalam penelitian kualitatif bersifat persisten dan dapat memburuk seiring dengan kemajuan penelitian. Data yang telah terstruktur—dikelompokkan, diorganisasikan, dan disistematisasikan—kemudian diekstraksi untuk dianalisis. Namun pola ini berulang terus menerus (Sugiyono, 2014:48). Untuk melakukan survei berbasis data, diperlukan informasi baru tentang peran pemerintah dalam pencegahan stunting di Tanjung Sari, Batang Kuis, Deli Serdang.

Pengumpulan dan analisis data memberikan siswa kemampuan untuk memahami proses dan hasil dari upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah penderita stunting di Tanjung Sari, Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Kabar baiknya adalah terjadi penurunan jumlah anak stunting. Pada tahun 2023 terdapat tiga anak stunting, sedangkan pada tahun 2024 hanya terdapat satu anak stunting.

3.5. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan integritas data, data yang dikumpulkan harus ditinjau sesegera mungkin. Dalam penelitian ini teknik validasi datanya adalah triangulasi. Menurut Sugiyono (2012:48), triangulasi adalah suatu metode pengumpulan data dari beberapa sumber dan teknik. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti mengumpulkan data dan kemudian menilai kredibilitasnya dengan menganalisisnya menggunakan berbagai metode dan data. Selama penelitian di Tanjung Sari, peneliti

menemukan bahwa pemerintah daerah mempunyai peran yang signifikan dalam mengurangi stunting. Teknik ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan aman, akurat, dan dapat diandalkan, serta meningkatkan transparansi penelitian.

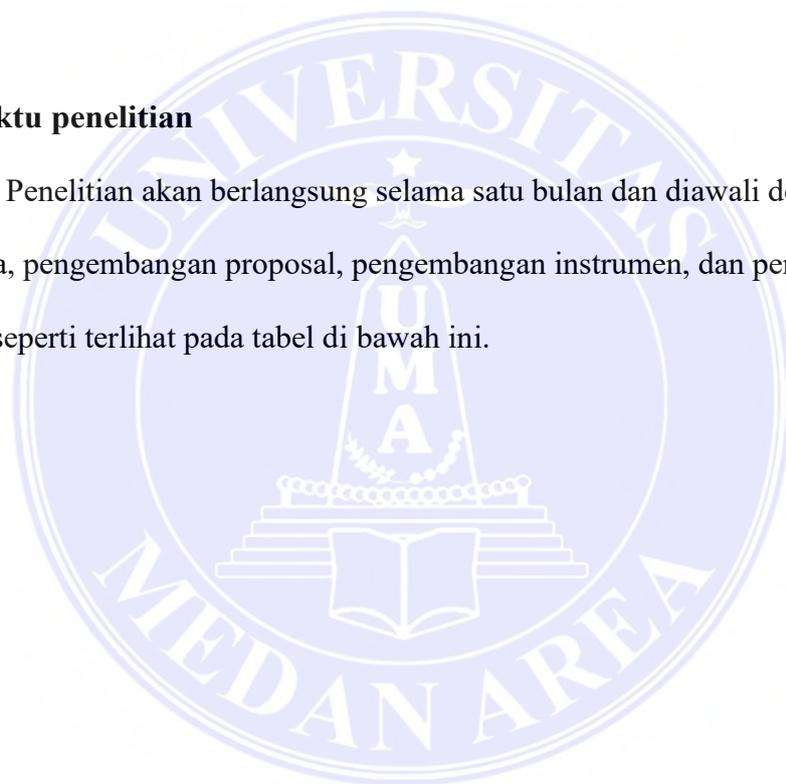
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Tanjung Sari di Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang yang terletak di Jalan Tanjung Sari Sumatera Utara 20372.

2. Waktu penelitian

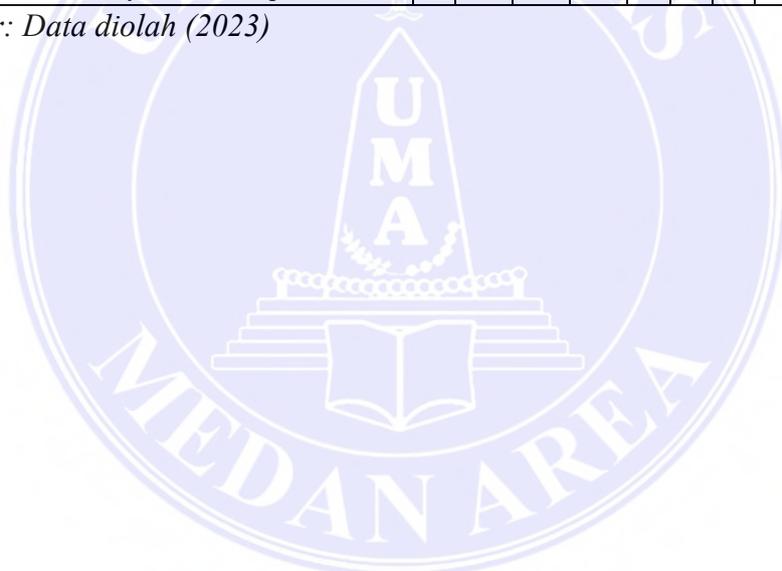
Penelitian akan berlangsung selama satu bulan dan diawali dengan tinjauan pustaka, pengembangan proposal, pengembangan instrumen, dan penulisan naskah akhir, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 3.2 Waktu Penyelesaian Skripsi

NO	URAIAN KEGIATAN	2023				2024								
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Pengumpulan data	■												
2	Pengimputan data dan penyusunan Proposal		■	■										
3	Bimbingan	■	■	■	■	■								
4	Pendaftaran Seminar Proposal				■									
5	Seminar Proposal					■								
6	Revisi Proposal dan Persiapan pedoman riset						■	■						
7	Permohonan surat riset								■					
8	Penelitian								■	■				
9	Pendaftaran Seminar Hasil											■		
10	Seminar Hasil												■	
11	Pendaftaran Sidang													■
12	Sidang													■
13	Penyerahan Skripsi													■

Sumber: Data diolah (2023)



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

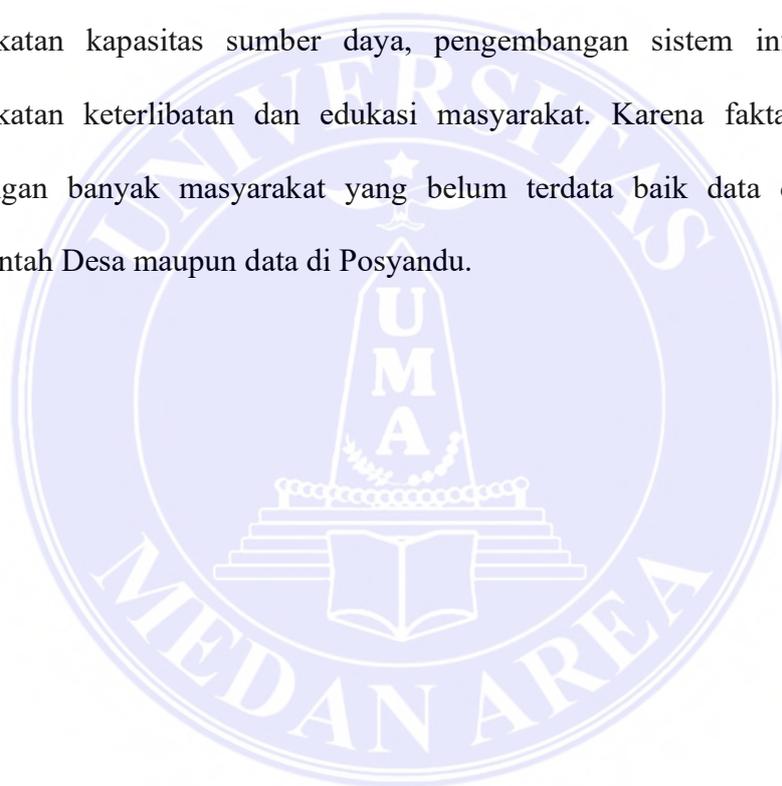
Dalam hasil penelitian dilapangan di dapat kesimpulan peran pemerintah dalam stunting terdiri dari 5 peran :

Kebijakan di Pemerintah Desa Tanjung Sari sangat baik dalam mengambil kebijakan, Meningkatkan kader Kesehatan Desa Tanjung Sari dan Strategi yang dibuat Pemerintah Desa Tanjung Sari memiliki Strategi yang baik dengan adanya program pencegahan Stunting yaitu Program D'BEST , Komunikasi yang dilakukan Pemerintah Desa Tanjung Sari dalam menjalankan Peran Sebagai Komunikasi, Saat penulis mewawancarai masyarakat ditemukan sebuah masalah menurut ibu juliyen yen yen masih ada pendataan yang belum sempurna dilakukan dan Ibu berharap pemerintah Desa lebih teliti dalam mendata penduduk. Sebagai alat penyelesaian masalah dapat dilihat bahwa sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pencegahan stunting, penting untuk dilakukan oleh pemerintah desa bekerjasama dengan stakeholders terkait. Selain itu Terapi yang dibuat pemerintah desa cukup baik menjalankan tugasnya hal ini ditandai dengan adanya kegiatan yang dilakukan demi mendukung pengetahuan dan mental ibu yang sedang hamil.

Faktor pendukung antara lain: indikator kebijakan adalah meningkatkan kader kesehatan, strategi adalah Program D'best dan terapi adalah mensosialisasikan bahaya stunting, sedangkan faktor penghambatnya adalah komunikasi meliputi Informasi kurang jelas dan penyelesaian masalah yaitu Ekonomi masyarakat.

5.2 Saran

Dalam Penelitian ini Pemerintah Desa Tanjung Sari harus lebih meningkatkan program bantuan sosial dan ekonomi untuk keluarga miskin, sehingga mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan gizi anak. Dimana faktor ekonomi menjadi masalah serius dalam penanganan Stunting dan Pemerintah Desa Tanjung Sari perlu meningkatkan pemantauan, pendataan rutin terkait intervensi kesehatan gizi. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya, pengembangan sistem informasi, serta peningkatan keterlibatan dan edukasi masyarakat. Karena fakta yang terjadi dilapangan banyak masyarakat yang belum terdata baik data dalam Bansos Pemerintah Desa maupun data di Posyandu.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Arimbi & Horoepoetri, A. S. (2003:17). *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup*. Jakarta: Walhi.
- Imam Muhni, Djuretna. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius
- Kemendesa. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.
- Laode. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit leutikaprio.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Robbins. (2006:19). *Perilaku Organisasi. Edisi Sepuluh. Diterjemahkan oleh Drs. Benyamin Molan*. Erlangga, Jakarta.
- Rahayu A, Rahman F, Marlinae L, Husaini, Meitria, Yulidasari F, et al. (2018). *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta: CV Mine;
- Schein. (2009:19). *Organizational Culture and Leadership*, Josey Bass, San Fransisco.
- Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Soekanto, S. (1983). *Pribadi dan Masyarakat*. Jakarta: Cipta Pesona.
- Soleman B. Taneko, 1984. *Struktur Dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Sugiyono. (2014). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. bandung: alfabeta.
- Sutaryono. (2015). *Faktor penghambat Internal dan Eksternal*. Jakarta: Graha abadi.
- Soekanto, S. (1983). *Pribadi dan Masyarakat*. Bandung: citra abadi.

JURNAL

- Abdullah dan Herlin Arisanti. 2010. *Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 9, No. 2.
- Bappenas. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota*.
- Dilahun, D. (2016). *Desa dan pengertian Desa*. In *forum Geografi* (Vol. 8, No. 2:19 119-128).
- Kemenkes. (2018). *Pedoman Strategi Komunikasi; Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia*. Jakarta: Ditjen Kesehatan Kemenkes RI.
- Lestari, T. R. (2023). *Stunting di Indonesia; Akar masalah dan solusinya*. *Info Singkat Vol. XV, No. 14/II/Pusaka/Juli/2023*, 8.
- Margayaningsih, (2018). *Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa*. *Publiciana*, 11(1), 72-88.

- Nasir, M. (2021). Kelas Ibu Hamil Dalam Rangka Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 3(2), 40–45.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurbudiwati. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Kabupaten Garut. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 333–349.
- Omondi, D. O., & Kirabira, P. (2016). Socio-Demographic Factors Influencing Nutritional Status of Children (6-59 Months) in Obunga Slums, Kisumu City, Kenya. *Public Health Research*, 6(2), 62–75. <https://doi.org/10.5923/j.phr.20160602.07>.
- Regita, (2020). *Peran Pemerintahan Desa Dalam Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi. Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 27-40.
- RI, K. M. (2010). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No.1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standard Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Serdang, B. P. (2023). *Deli Serdang Dalam Angka*. Lubuk Pakam: BPS Deli Serdang.
- Setyorini, R. H. (2023). Pengetahuan Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 61-68.

SKRIPSI

- Ulya. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Skripsi. Uin Walisongo Semarang.

WEBSITE

- BKKBN.(2023).keluargaindonesia.id.
From<https://keluargaindonesia.id/2023/11/16/walau-prevalensi-stunting-turun-di-sumut-masih-ada-5-kabupaten-dengan-prevalensi-di-atas-30/>.
<https://images.app.goo.gl/VdtH7WTZX2rdaAV26>.
<https://sumut.bps.go.id/indicator/30/485/1/jumlah-bayi-lahir-bayi-berat-badan-lahir-rendah-bblr-bblr-dirujuk-dan-bergizi-buruk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-utara.html>.
<https://dinkes.deliserdangkab.go.id>

PERUNDANG-UNDANGAN

- Kabupaten Deli Serdang Dalam Rangka Stunting 2023 .
- Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*.
- Undang-undang No.6 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2019 tentang pedoman penggunaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) untuk mendukung pelaksanaan kegiatan intervensi pencegahan *stunting*.
- Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).
- Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Keuangan Desa

WAWANCARA

Muhammad Hidayah, Wawancara Oleh Penulis, Juni 2024.
Biasa Perangin-Angin, Wawancara Oleh Penulis, Juni 2024.
Aldino Prabowo, Wawancara Oleh Penulis, Juni 2024.
Fahmi Yusuf, Wawancara Oleh Penulis, Juni 2024.
Suparlan, Wawancara Oleh Penulis, Juni 2024.
Juliyen Yen Yen, Wawancara Oleh Penulis, Juni 2024.
Muni Hatina, Wawancara Oleh Penulis, Juni 2024.
Suci Dian, Wawancara Oleh Penulis, Juni 2024.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

PEDOMAN OBSERVASI

PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Sarana dan prasarana
3. Sikap Petugas
4. Respon masyarakat

Instansi : Kantor Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis
Kabupaten Deli Serdang

Lokasi : Desa Tanjung Sari, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang,
Sumatera Utara

Tanggal :

NO	YANG DIAMATI	YA	TIDAK	BUKTI/ INDIKATOR
1	Struktur organisasi			
2	Laporan Kinerja Program Stunting			
3	Jadwal Pendataan Stunting			
4	Sikap Petugas			
5	Respon Petugas			
6	Standar Operasional Prosedur			
7	Strategi Penanganan dan Penanggulangan			

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar Stunting Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kecamatan Deli Serdang adalah sebagai berikut :

A. Identitas responden

1. N a m a :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Pendidikan :

B. Pertanyaan penelitian

1. Kebijakan

- a. Program-Program apa saja yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

.....
.....

2. Strategi

- a. Apakah pemerintah desa menerapkan strategi khusus dalam pencegahan stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

.....

3. Komunikasi

- a. Apakah pemerintah desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya program pencegahan stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

.....
.....

4. Penyelesaian masalah

- a. Apakah kompetensi yang dimiliki pelaksana peran pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting sudah memenuhi syarat yang telah ditetapkan?

.....
.....

5. Terapi

- a. Apa hambatan pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

.....

LAMPIRAN 3

SURAT RISET LAPANGAN

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id
Nomor : 1345/FIS.0/01.10/V/2024	Medan, 27 Mei 2024
Lamp : -	
H a l : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset	
 Kepada Yth, Kepala Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang Di Tempat	
Dengan hormat, Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :	
Nama : Devi Riani	
N P M : 208510015	
Program Studi : Ilmu Pemerintahan	
Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :	
<i>"Peran Pemerintah dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar Stunting di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang"</i>	
Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.	
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.	
Dekan,  Dr. Walid Musthafa S., S.Sos, M.IP	
Tembusan: 1. Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip	
	

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BATANG KUIS
DESA TANJUNG SARI**

Alamat : Jl.Gembira Dsn IV Desa Tanjung Sari Kode Pos 20372

Tanjung Sari, 11 Juni 2024

Nomor : 141/725/TS/VI/2024

Sifat : -

Lamp : -

Hal : KETERANGAN SELESAI RISET

Kepada Yth :

Dekan

Universitas Medan Area (UMA)

di -

Tempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan Surat Dekan Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1345/FIS.0.01.10/V/2024 Tanggal 27 Mei 2024 Perihal Permohonan Izin Pengambilan Data / Riset, terhitung dari Tanggal 05 Juni 2024 s/d 27 Juni 2024.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, dengan ini saya Kepala Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis menerangkan bahwa :

Nama : DEVI RIANI

N P M : 208510015

Program Studi : Ilmu Pemerintah

Telah selesai melaksanakan riset dengan judul "Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Masyarakat Sadar Stunting di Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang".

Demikian hal ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



LAMPIRAN 5

HASIL OBSERVASI

PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

Berikut adalah hasil peneliti

1. Lokasi
2. Fasilitas sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan kegiatan / Program
4. Respon / sikap

Instansi : Kantor Desa Tanjung Sari

Nama Program : Sadar Stunting

Lokasi : Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli
Serdang

Tanggal : 05 Juni 2024 s/d 27 juni 2024

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/Indikator
1	Layanan pengaduan / Informasi	✓		Pelayanan informasi tersedia langsung di kantor desa
2	Struktur Organisasi tupoksi	✓		Terdaftar di dokumen lampiran penelitian
3	SOP	✓		File tersedia dalam bentuk laporan
4	Sikap Pegawai	✓		Ramah dan Membantu dalam menggli Informasi yang dibutuhkan peneliti.
5	Dokumen Arsip	✓		Dokumen dalam bentuk buku laporan
6	Visi Dan Misi		✓	-
7	Website Instansi		✓	
8	Sosial Media Instansi		✓	
9	Agenda Kegiatan Desa	✓		Informasi di dapatkan dibagian informasi publik dengan menggunakan cara digital dan manual dengan kepala dusun.
10	Laporan kegiatan kerja	✓		Agenda kegiatan didapatkan di bagian informasi publik dan Arsip berita di kantor desa.
11	Kegiatan Sosial Masyarakat	✓		Posyandu Gotong royong
12	Sarana dan Prasarana	✓		Sangat layak digunakan dan dirawat di desa tersebut hal itu bisa dilihat dari bangunan kantor desa yang bersih dan rapi.

LAMPIRAN 6

HASIL WAWANCARA

PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT SADAR STUNTING

Informan kunci

A. identitas .

1. Nama : Muhammad Hidayah
2. Jenis kelamin : Laki - laki
3. Umur : 54 Tahun
4. Pekerjaan : Kepala Desa Tanjung Sari
5. Pendidikan : SMA

B. Hasil wawancara

1. Program yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting?

Jawaban : Desa Tanjung Sari untuk program meningkatkan masyarakat sadar stunting terdapat program sadar stunting di posyandu serta ada Namanya program D'Best (Deli Serdang Bebas Stunting). Dilakukan posyandu tiap sebulan sekali dengan 9 pos posyandu

2. Apakah pemerintah desa menerapkan strategi khusus dalam pencegahan stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Desa tanjung sari mempunyai Strategi khusus untuk mencegah atau memperkecil angka stunting pada balita dengan cara melakukan pengecekan kepada balita balita yang dilakukan posyandu dan mendata ibu hamil dan mengudokasi gizi saat hamil yang dilakukan di posyandu tiap dusun nya.

3. Apakah pemerintah desa melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengetahui program pencegahan stunting?

Jawaban : Sosialisasi tentang sadar stunting bahaya stunting dan ciri ciri anak terkena stunting dilakukan mulai dari diadakan pertemuan 3 bulan sekali dikantor desa yang diwakili ibu ibu hamil sampai dilakukan di posyandu yang rutin dilakukan 1 bulan sekali.

4. Apakah kompetensi yang dimiliki pelaksana peran pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting sudah memenuhi syarat yang telah ditetapkan?

Jawaban : Untuk kompetensi sudah memenuhi syarat yang di tetapkan dan alat yang sudah di tetapkan serta pengkaderan yang dilakukan di kabupaten tiap tahunnya desa tanjung sari selalu ikut serta dalam acara tersebut

Hasil Wawancara

PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT SADAR STUNTING

Informan Utama

A. Identitas resaponden.

1. Nama : Biasa Perangin-Angin, Am .Keb
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 47 Tahun
4. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
5. Pendidikan : Sarjana

B. Hasil Wawancara

1. Program-Program apa saja yang Ibu jalani sebagai kepala Puskesmas Pembantu desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Program yang saya jalani yang pertama mengikuti arahan dari kepala desa tentang program desa dalam menangani Stunting kemudian di posyandu dilakukan imunisasi yang dilakukan sebulan sekali. Serta setiap dilaksanakan posyandu saya selalu mengedukasi tentang gizi untuk anak balita apa saja dan bagaimana peran orang tua dalam mencegah agar anaknya terhindar dari stunting.

2. Apakah Di Posyandu yang ibu ada di dalamnya memiliki strategi khusus dalam pencegahan stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Strategi khusus yang dilakukan di posyandu memiliki strategi pendekatan kepada calon ibu hamil dengan memberi tahu gizi yang baik yang harus dilakukan ibu hamil serta cara pemberian asi yang tepat juga kita edukasi disini.

3. Apakah Ibu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya program pencegahan stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Sosialisasi dilakukan di posyandu sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung dan itu rutin selalu kami ingatkan ketika acara posyandu sedang berlangsung.

4. Apakah ada pembekalan kompetensi Khusus sebagai Kapustu yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting sudah memenuhi syarat yang telah ditetapkan?

Jawaban : Pembekalan saya dapatkan mulai dari adanya pertemuan di kabupaten sampai di dinas Kesehatan dan saya selalu mengikuti setiap pembekalan yang diberikan.

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT
SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG
KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

Informan Pendukung

A. Identitas resaponden.

1. Nama : Aldino Prabowo
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Umur : 27 Tahun
4. Pekerjaan : Kasi Kesehatan
5. Pendidikan : Sma

B. Hasil Wawancara

1. Program-Program apa saja yang dilakukan Kasi Pelayanan Kesehatan dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Program yang saya jalankan pelayanan dan kesejahteraan Masyarakat adalah sebagai pelaksana suatu kegiatan yang sudah ditetapkan kepala desa yang berhubungan dengan stunting yang telah di anggarkan.

2. Apakah Kasi Kesehatan memiliki strategi khusus dalam pencegahan stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Strategi khusus yang dilakukan Kasi adalah mengeksekusi yang telah ditetapkan serta sebagai monitoring di lapangan agar strategi berjalan tepat sasaran sampai ke posyandu.

3. Apakah kasi pelayanan dan Kesehatan ikut melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya program pencegahan stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Saya sebagai Kasi Kesehatan selalu ikut mensosialisasikan kegiatan kegiatan stunting kepada masyarakat desa mulai dari balai desa sampai ke kepala dusun desa hingga di posyandu.

4. Apakah ada pembekalan kompetensi Khusus sebagai kasi kesehatan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting sudah memenuhi syarat yang telah ditetapkan?

Jawaban : Pembekalan saya dapatkan melalui pengkaderan yang saya ikuti di Tingkat kabupaten apapun yang berbaur tentang Kesehatan lalu saya menyebarkan pengetahuan saya ke kepala dusun untuk dilanjutkan ke masyarakat luas.

5. Apa hambatan yang Bapak Rasakan sebagai kasi Kesehatan dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Hambatan yang di hadapi adalah kurangnya antusias yang tinggi dalam masyarakat untuk mengikuti program Penyuluhan di balai desa yang dilakukan desa serta sedikit sekali masyarakat yang peduli akan kesehatan anak anak mereka yang datang untuk posyandu.

PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT
SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG
KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

Informan Pendukung

A. Identitas resaponden.

1. Nama : Fahmi Yusuf
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Umur : 29 Tahun
4. Pekerjaan : Serketaris Desa
5. Pendidikan : Sarjana

B. Hasil Wawancara

1. apa saja yang dilakukan Sekdes dalam Menjalankan Program Program Kesehatan dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Serketaris desa adalah penanggung jawab program program dilapangan dan memonitoring kegiatan berjalan ketika kepala desa tidak ada maka kepala desa sebagai penanggung jawab program berjalan baik.

2. Apakah menurut bapak sebagai Serketaris desa dalam upaya peran pemerintah sudah baik dalam strategi khusus dalam pencegahan stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Pemerintah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mencegah stunting dan saya rasa sudah baik hal ini dibuktikan peningkatan angka stuting menurun di desa tanjung sari dari tahun 2022 mengalami penurunan.

3. Apakah Serketaris Desa ikut melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya program pencegahan stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Saya ikut serta dalam sosialisasi dan jadwal sosialisasi sudah ada di daftar saya kapan dilaksanakan dan itu sudah terjadwal di kegiatan desa

4. Apakah ada pembekalan kompetensi Khusus sebagai Sekdes yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting sudah memenuhi syarat yang telah ditetapkan?

Jawaban : Pembekalan saya dapatkan melalui arahan kepala desa langsung dan saya sebagai pencatat jadwal jadwal posyandu di desa

5. Apa hambatan yang Bapak Rasakan sebagai Sekdes dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawaban : Hambatan yang di hadapi adalah kurangnya antusias yang tinggi dalam masyarakat untuk mengikuti program Penyuluhan di balai desa yang dilakukan desa serta sedikit sekali masyarakat yang peduli akan kesehatan anak anak mereka yang datang untuk posyandu.

PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

Informan Pendukung

A. Identitas resaponden.

1. Nama : Suparlan
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Umur : 48 Tahun
4. Pekerjaan : Kader Kesehatan
5. Pendidikan : Sma

B. Hasil Wawancara

1. apa saja Peran Kader Kesehatan dalam upaya untuk penurunan stunting di desa tanjung sari ?
Jawaban : Kader Kesehatan bertanggung jawab masalah apapun Kesehatan warga tanjung sari stunting termasuk di dalamnya kegiatan saya adalah mendata serta mensosialisasikan Kesehatan apapun itu termasuk stunting dan sosialisasi setiap hari ke semua dusun.
2. Apa saja tugas Kader di Posyandu?
Jawaban : Dalam hal ini kader memberikan layanan konsultasi, Konseling, diskusi kelompok dan demo praktek melakukan penyuluhan tentang pola asuh Balita.
3. Bagaimana repon dari masyarakat terhadap Kader dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya program pencegahan stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?
Jawaban : Masyarakat menerima dengan Baik ketika saya sosialisasi di tengah tengah masyarakat dan mereka berharap kehadiran kader ini untuk ibu hamil akan terus ada dan berkembang supaya banyak masyarakat yang merasakan dampaknya.
4. Apakah ada pembekalan Khusus Untuk masyarakat supaya tidak terjadinya stunting?
Jawaban : Pembekalan dimasyarakat dilakukan melalui pemberian susu gratis serta vitamin kepada anak yang terindikasi ke stunting hal itu dilakukan sebulan sekali.
5. Apa hambatan yang Bapak Rasakan sebagai dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?
Jawaban : Hambatan yang di hadapi adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri tentang pola hidup bergizi saat sedang dalam kandungan yang dimana gizi dari makanan ibu sangat penting kepada calon bayi yang akan melahirkan nantinya.

PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT
SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG
KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

Informan Pendukung

A. Identitas resaponden.

1. Nama : Juliye yen yen
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 29 Tahun
4. Pekerjaan : Masyarakat
5. Pendidikan : sarjana

1. Apakah kebijakan pemerintah tentang penanganan dan upaya meningkatkan masyarakat Sadar stunting di desa sudah berjalan baik dan sesuai dengan kondisi yang ada di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawab: Menurut ibu,ya baik karna memang di desa tanjung sari melaksanakan program pencegahan stunting tiap tahunnya.

2. Bagaimana ibu melihat upaya peran pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawab: Menurut pandangan saya, Dengan adanya upaya peran pemerintah desa tanjung sari,bisa memberikan pemahaman dengan adanya bahaya stunting ini sangat bagus karna bisa membantu ibu-ibu yang anaknya kekurangan gizi,yang saya tau ini adalah program dari pemerintah kepedulian kepada seluruh masyarakat tanpa terkecuali ,kesehatan itu sangat penting.

3. Apakah ada sosialisasi tentang pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh pemerintah desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang?

Jawab: Ada sosialisasi untuk masyarakat di desa tanjung sari,karna masih banyak ibu-ibu yang belum tau apa itu stunting,itu mengapa pemerintah desa tanjung sari memberikan informasi agar ibu-ibu lebih tergerak tentang Stunting.

4. berapa kali pihak puskesmas melakukan kunjungan kepada setiap masyarakat penderita stunting?

Jawab: Sebulan sekali,karna anak-anak diberikan imunisasi karna imunisasi yang sangat wajib bagi semua anak,dan susu pada ibu hamil.

5. Apa yang menjadi harapan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat Sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawab: Saya berharap kepada pemerintah desa tanjung sari lebih memperkuat pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kepada seluruh sasaran prioritas serta melakukan pendataan data cakupan intervensi secara rutin mengenai kesehatan gizi.

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT
SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG
KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

Informan Pendukung

A. Identitas resaponden.

1. Nama : Muni Hatina
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 43 Tahun
4. Pekerjaan : Masyarakat
5. Pendidikan : Serjana

1. Apakah kebijakan pemerintah tentang penanganan dan upaya meningkatkan masyarakat Sadar stunting di desa sudah berjalan baik dan sesuai dengan kondisi yang ada di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawab: Kalau menurut ibu ,sudah berjalan baik,karena di desa tanjung sari sudah lumayan banyak yang berkurang anak yang mengalami penderita stunting

2. Bagaimana ibu melihat upaya peran pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawab: Menurut pandangan ibu, ya mengenai upaya peran pemerintah desa tanjung sari ini sudah bagus ,karna setiap bulannya melakukan program Posyandu yang dimana itu memang sangat penting bagi masyarakat,seperti pada ibu” hamil dan balita”,untuk mendapatkan asupan bergizi dari pemerintah desa untuk pencegahan stunting .

3. Apakah ada sosialisasi tentang pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh pemerintah desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang?

Jawab: Ya, kalau sosialisasi memang ada ,pemerintah desa tanjung sari melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat dan memberikan informasi tentang bahaya nya stunting.

4. Apa yang menjadi harapan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat Sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawab: Saya mengharapkan dengan adanya pelaksanaa kegiatan pencegahan stunting di desa tanjung sari, supaya kedepannya tidak ada lagi anak yang mengalami penderita stunting

5. berapa kali pihak puskesmas melakukan kunjungan kepada setiap masyarakat penderita stunting?

Jawab: Sebulan sekali mengadakan program Posyandu pemerintah desa tanjung sari,dengan memberikan asupan gizi kepada balita dan ibu hamil seperti Susu,Vitamin,bubur,itu yang sering saya ketahui selama Posyandu.

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN MASYARAKAT
SADAR STUNTING DI DESA TANJUNG SARI KECAMATAN BATANG
KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

Informan Pendukung

A. Identitas resaponden.

1. Nama : Suci Dian Safitri
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 36 Tahun
4. Pekerjaan : Masyarakat
5. Pendidikan : SMA

1. Apakah kebijakan pemerintah tentang penanganan dan upaya meningkatkan masyarakat Sadar stunting di desa sudah berjalan baik dan sesuai dengan kondisi yang ada di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawab : Menurut saya sudah baik, karena dengan adanya upaya pemerintah di desa tanjung sari, itu berarti pemerintah desa menjalankan tugasnya baik untuk masyarakatnya.

2. Bagaimana ibu melihat upaya peran pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawab : Kalau menurut pandangan ibu, ya dengan adanya upaya pemerintah desa dalam meningkatkan masyarakat sadar stunting ini bagus, karena tiap bulannya ada program posyandu, yang dimana anak-anak balita diberikan asupan gizi, seperti: Susu, bubur dan vitamin dan vitamin untuk ibu-ibu hamil.

3. Apakah ada sosialisasi tentang pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh pemerintah desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang?

Jawab: Kalau sosialisasi sudah ada dilaksanakan di desa tanjung sari, seperti dari kader-kader Posyandu yang memberikan pemahaman kepada ibu hamil dan orang tua.

4. berapa kali pihak puskesmas melakukan kunjungan kepada setiap masyarakat penderita stunting?

Jawab: Sebulan sekali pemerintah desa melakukan program Posyandu, yang dimana anak-anak balita di timbang berat badannya, tinggi badannya, dan di suntik yang dibantu para ibu kader.

5. Apa yang menjadi harapan masyarakat terhadap pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat Sadar stunting di desa tanjung sari kecamatan batang kuis kabupaten deli serdang ?

Jawab: Saya sebagai masyarakat, berharap kepada pemerintah desa tanjung sari untuk kedepannya tidak pernah berhenti dalam upaya program pencegahan stunting

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Foto menggali informasi dengan Serketaris Desa
Wawancara pada hari Selasa, 4 Juni 2024, Pukul 10.30 Wib



Foto

Kepala Desa Tanjung Sari
Wawancara pada hari Selasa, 4 Juni 2024, Pukul 09.30 Wib
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).



Foto Kasi Kesehatan Bapak Aldino Prabowo

Wawancara pada hari Jum'at, 7 Juni 2024, Pukul 10.35 Wib.
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).

Foto Perangkat Desa Tanjung Sari
Wawancara pada hari Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 13.30 Wib



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).

Foto imunisasi rutin yang diadakan Desa Tanjung Sari Bersama puskesmas Wawancara pada hari Kamis, 20 Juni 2024, Pukul 14.30 Wib.

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).



Foto Pendaftaran di awal proses Imunisasi Dilakukan tim Puskesmas Dan Desa Wawancara pada hari Kamis, 20 Juni 2024, Pukul 15.00 Wib

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).

Foto Pengukuran tinggi Badan Balita guna Mengetahui Berat ideal anak
Dokumentasi pada hari Kamis, 20 Juni 2024, Pukul 15.20 Wib



Foto lingkaran Kepala Anak



Dokumentasi pada hari Kamis, 20 Juni 2024, Pukul 15.50 Wib

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).

Foto lingkaran lengan anak

Wawancara pada hari Kamis, 20 Juni 2024, Pukul 16.20 Wib



Pembagian vitamin dan susu gratis setelah imunisasi

Wawancara pada hari Kamis, 20 Juni 2024, Pukul 17.00 Wib

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).



Sumber : Dokumentasi peneliti (2024)

wawancara Warga dengan Ibu Muni Hatina
Wawancara pada hari Senin, 24 Juni 2024, Pukul 09.00 Wib



Wawancara warga Ibu Juliyen Yen Yen
Wawancara pada hari Senin, 24 Juni 2024, Pukul 10.30 Wib

Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).



Wawancara Warga Ibu Dian Suci
Wawancara pada hari Senin, 24 Juni 2024, Pukul 13.40 Wib
Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024).